



**ANALISIS PENGARUH RASIO LANCAR DAN RASIO
PERPUTARAN KAS TERHADAP LABA USAHA
PERIODE 2009-2016 STUDI KASUS
PT. GLOBAL MEDIACOM TBK**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Salah Satu Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Bidang
Akuntansi dan Keuangan*

Oleh

**JUNI ANDRIANI HARAHAP
NIM. 13 230 0243**

JURUSAN EKONOMI ISLAM

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**ANALISIS PENGARUH RASIO LANCAR DAN RASIO
PERPUTARAN KAS TERHADAP LABA USAHA
PERIODE 2009-2016 STUDI KASUS
PT. GLOBAL MEDIACOM TBK**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Salah Satu Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Bidang
Akuntansi dan Keuangan*

Oleh

**JUNI ANDRIANI HARAHAP
NIM. 13 230 0243**

JURUSAN EKONOMI ISLAM

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Yusup, Padangsidimpuan 22733
06141 24022

**ANALISIS PENGARUH RASIO LANCAR DAN RASIO
PERPUTARAN KAS TERHADAP LABA USAHA
PERIODE 2009-2016 STUDI KASUS
PT. GLOBAL MEDIACOM TBK**

SKRIPSI

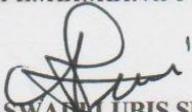
*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Salah Satu Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Bidang
Akuntansi dan Keuangan*

Oleh

**JUNI ANDRIANI HARAHAP
NIM. 13 230 0243**

JURUSAN EKONOMI ISLAM

PEMBIMBING I


H. ASWADI LUBIS, SE., M.Si
NIP. 19630107 199903 1 002

PEMBIMBING II


UTARI EVY CAHYANI, SP., MM
NIP. 19870421 201503 2 004

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n.**Juni Andriani Harahap**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 13 April 2017

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan

Di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Juni Andriani Harahap** yang berjudul "**Analisis Pengaruh Rasio Lancar dan Rasio Perputaran Kas Terhadap Laba Usaha Periode 2009-2016 Studi Kasus PT. Global Mediacom Tbk**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang akuntansi dan keuangan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

H. ASWADY LUBIS, SE., M.Si
NIP. 19630107 199903 1 002

PEMBIMBING II

UTARI EVY CAHYANI, SP., MM
NIP. 19870521 201503 1 004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : JUNI ANDRIANI HARAHAP
NIM : 13 230 0243
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ES-6
Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH RASIO LANCAR DAN RASIO PERPUTARAN KAS TERHADAP LABA USAHA PERIODE 2009-2016 STUDI KASUS PT. GLOBAL MEDIACOM TBK.

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 13 maret 2017

Saya yang menyatakan,



JUNI ANDRIANI HARAHAP
NIM. 13 230 0243

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Juni Andriani Harahap
Nim : 13 230 0243
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institusi Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Analisis Pengaruh Rasio Lancar dan Rasio Perputaran Kas terhadap Laba Usaha Periode 2009-2016 Studi Kasus PT. Global Mediacom Tbk.** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 13 April 2017
Yang menyatakan,



Juni Andriani Harahap
NIM. 13 230 0243



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Juni Andriani Harahap
Nim : 13 230 0243
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
JudulSkripsi : Analisis Pengaruh Rasio Lancar dan Rasio Perputaran Kas Terhadap Laba Usaha Periode 2009-2016 Studi Kasus PT. Global Mediacom Tbk.

Ketua

Rosnani Siregar, M.Ag
NIP. 19740626 200312 2 001

Sekretaris

Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Anggota

Rosnani Siregar, M.Ag
NIP. 19740626 200312 2 001

Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si
NIP. 19630107 199903 1 002

Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M
NIP. 19790720 201101 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :

Di : Padangsidimpuan
Tanggal/ Pukul : 28 April 2017/09.00 s.d Selesai
Hasil/ Nilai : 76,5 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,71
Predikat : CUMLAUDE



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Rasio Lancar dan Rasio Perputaran Kas Terhadap Laba Usaha Periode 2009-2016 Studi Kasus PT. Global Mediacom Tbk

Nama : Juni Andriani Harahap
NIM : 13 230 0243

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (SE)** dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 07 Juni 2017

Dekan,



Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Kata kunci: Rasio Lancar, Rasio Perputaran Kas, Laba Usaha.

ABSTRAK

Nama : Juni Andriani Harahap

Nim : 13 230 0243

Judul : Analisis Pengaruh Rasio Lancar dan Rasio Perputaran Kas Terhadap Laba Usaha Periode 2009-2016 Studi Kasus PT.Global Mediacom Tbk

Perusahaan didirikan pada dasarnya memiliki tujuan utama untuk memperoleh laba usaha yang semaksimal mungkin. Melalui laporan keuangan publikasian PT. Global Mediacom Tbk, fenomena yang terjadi pada penelitian ini adalah terjadinya fluktuasi laba usaha, rasio lancar dan rasio perputaran kas pada tahun 2009-2016, serta adanya ketidak sesuaian teori yang menyatakan apabila rasio lancar tinggi maka laba akan tinggi, ini berbanding terbalik pada tahun 2016. Kemudian teori perputaran kas apabila rasio perputaran kas tinggi laba usaha juga tinggi, ini berbanding terbalik pada tahun 2013-2015. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh rasio lancar dan rasio perputaran kas secara parsial maupun simultan terhadap laba usaha pada PT. Global Mediacom Tbk periode 2009-2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio lancar dan rasio perputaran kas secara parsial maupun simultan terhadap laba usaha pada PT. Global Mediacom Tbk periode 2009-2016.

Teori dalam penelitian ini berkaitan dengan, teori laba usaha, faktor-faktor yang mempengaruhi laba, laba dalam islam, batasan-batasan penentuan laba dalam islam, rasio lancar, hasil perhitungan rasio lancar, pandangan islam tentang rasio lancar, rasio perputaran kas, hasil perhitungan rasio perputaran kas, pandangan islam tentang rasio perputaran kas.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan teknik sampel jenuh. Sampel yang digunakan adalah 31 triwulan periode 2009-2016. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan instrumen pengumpulan data melalui dokumentasi dan studi kepustakaan. Metode statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan computer yaitu SPSS versi 22.

Berdasarkan hasil dari uji t dan uji F diketahui bahwa kedua variabel X berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap variabel Y. Dalam perhitungan uji t hasil yang didapat untuk variabel rasio lancar (X_1) $t_{hitung} = 2,203$ dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,203 > 2,048$). Uji t untuk variabel rasio perputaran kas (X_2) $t_{hitung} = 3,366$ dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,366 > 2,408$). Dalam perhitungan uji F hasil yang didapat untuk $F_{hitung} = 5,913$ dan $F_{tabel} = 3,34$. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,913 > 3,34$). Hasil adjusted R square sebesar 0,181 atau sama dengan 18,1% artinya bahwa variabel independen (rasio lancar dan rasio perputaran kas) mampu menjelaskan variabel dependen (laba usaha) sebesar 18,1% sedangkan sisanya sebesar 81,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Kata kunci: Rasio Lancar, Rasio Perputaran Kas, Laba Usaha.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan, berserta keluarga dan para sahabatnya. Amin.

Skripsi ini berjudul Analisis Pengaruh Rasio Lancar dan Rasio Perputaran Kas Terhadap Laba Usaha Periode 2009-2016 Studi Kasus PT. Global Mediacom Tbk, ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Jurusan Ekonomi Syariah, Konsentrasi Akuntansi dan Keuangan Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunte, M.A Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Aswadi Lubis, S.E., M.Si Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak H.Dr.Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr.Darwis Harahap, M.Si Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag Wakil Dekan

Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr.Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Bapak Muhammad Isa, ST., MM selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah dan civitas akademik.
4. Bapak H. Aswadi Lubis, S.E.,M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Utari Evy Cahyani.,SP.,MM selaku pembimbing II, yang dengan penuh kesabaran telah mengorbankan waktu, pikiran, dan tenaga dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Seluruh Staf Akademik, Jurusan, Kasubag, dan Perpustakaan, terimakasih atas bantuan dalam upaya memperlancar penulisan skripsi ini.
6. Teristimewa kepada Ayah tercinta Yusrizal Harahap serta Ibu tercinta Erfida Hasibuan yang telah membimbing dan memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan studi sampai saat ini, serta memberi doa yang tiada lelahnya serta berjuang demi kami anak-anaknya.
7. Teristimewa kepada Kakak saya Nurbaiti Zannah Harahap, Abang Syahputra Pratama dan adik-adik saya (Fauziah Azmi Harahap, Zaki Anwar Makarim Harahap dan Zahra Hafizah Harahap) yang selalu membantu dan memberikan motivasi kepada Peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah-6/AK-3 angkatan 2013, yang selama ini telah berjuang bersama-sama.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu Penulis dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Ungkapan terima kasih, peneliti hanya mampu berdoa semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada Peneliti, diterima di sisi-Nya dan dijadikan-Nya amal shaleh serta mendapatkan imbalan yang setimpal, juga peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan, kemampuan dan pengalaman peneliti, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat memperbaiki.

Padangsidempuan, 13 Maret 2017

Peneliti,

Juni Andriani Harahap
NIM. 13 230 0243

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	..’..	Apostrof
ي	ya	Y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	a
—/	Kasrah	I	i
—و	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
...ي	fathahdanya	Ai	a dan i
و...و	fathahdanwau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...ا...ا...ا	fathahdanalifatauya	ā	a dangaris atas
...ي...ي	Kasrahdanya	ī	i dangaris di bawah
...و...و	ḍommahdanwau	ū	u dangaris di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ا. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL/SAMPUL
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR GRAFIK	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Definisi Operasional Variabel	9
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Kegunaan Penelitian	10
H. Sistematika Pembahasan.....	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori	12
1. Rasio Lancar	12
a. Pengertian Rasio Lancar	12
b. Hasil Perhitungan Rasio Lancar	13
c. Pandangan Islam tentang Rasio Lancar	15
2. Rasio Perputaran Kas.....	16
a. Pengertian Rasio Perputaran Kas	16
b. Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Kas	17
c. Pandangan Islam tentang Rasio Perputaran Kas	19
3. Laba Usaha	20
a. Pengertian Laba Usaha.....	20
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Besarnya Laba	23
c. Laba dalam Islam	23
d. Batasan-Batasan Penentuan Laba dalam Islam.....	25
B. Penelitian Terdahulu.....	26
C. Kerangka Berpikir	32
D. Hipotesis Penelitian.....	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
B. Jenis Penelitian.....	35
C. Populasi dan Sampel	35
1. Populasi	36
2. Sampel.....	36
D. Sumber Data.....	37
E. Instrumen Pengumpulan Data	37
F. Uji Asumsi Klasik	39
1. Uji Normalitas Data	39
2. Uji Multikolinearitas	39
3. Heteroskedastisitas	40
4. Uji Autokorelasi	41
G. Analisis Data	42
1. Analisis Regresi Linier Berganda	42
2. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	43
H. Uji Hipotesis.....	43
1. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)	43
2. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F).....	43

BABIV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan.....	45
1. Sejarah Perusahaan.....	45
2. Visi dan Misi Perusahaan.....	48
3. Unit Bisnis.....	48
4. Nilai-nilai Kerja yang Ada di PT.Global Mediacom Tbk.....	49
B. Deskripsi Data Penelitian	51
1. Deskripsi Data Rasio Lancar.....	51
2. Deskripsi Data Rasio Perputaran Kas	53
3. Deskripsi Data Laba Usaha.....	55
4. Analisis Data Penelitian	57
a. Uji Statistik Deskriptif	57
5. Uji Asumsi Klasik	59
a. Uji Normalitas.....	59
b. Uji Multikolinearitas	60
c. Uji Heteroskedastisitas.....	61
d. Uji Autokorelasi	62
6. Teknik Analisis Data.....	63
a. Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	63
b. Koefisien Determinasi.....	65
7. Uji Hipotesis.....	65
a. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)	65
b. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F).....	67
C. Pembahasan Hasil Penelitian	68
1. Pengaruh Rasio Lancar terhadap Laba Usaha.....	69
2. Pengaruh Rasio Perputaran Kas terhadap Laba Usaha	69
3. Pengaruh Rasio Lancar dan Rasio Perputaran Kas	

terhadap Laba Usaha	70
4. Keterbatasan Penelitian	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Laba Usaha PT. Global Mediacom Tbk.....	4
Tabel 1.2	Rasio lancar PT. Global Mediacom Tbk.....	4
Tabel 1.3	Rasio perputaran kas pada PT. Global Mediacom Tbk.....	4
Tabel 1.4	Definisi Operasional Variabel.....	9
Tabel 2.1	Penelitian terdahulu.....	26
Tabel 4.1	Rasio lancar PT. Global Mediacom Tbk.....	51
Tabel 4.2	Rasio perputaran kas PT. Global Mediacom Tbk	52
Tabel 4.3	Laba Usaha PT. Global Mediacom Tbk.....	55
Tabel 4.4	Hasil Output Standar Deviasi.....	58
Tabel 4.5	Tolerance dan Inflation Factor (VIF).....	60
Tabel 4.6	Uji Durbin Watson	62
Tabel 4.7	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	64
Tabel 4.8	Hasil Analisis Koefisien Determinasi	65
Tabel 4.9	Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)	66
Tabel 4.10	Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berpikir.....	32
Gambar 3.1 Model Uji Autokorelasi Durbin Watson	42
Gambar 4.1 Metode Grafik	59
Gambar 4.2 Uji <i>scatterplots</i>	661
Gambar 4.3 Model Uji Autokorelasi Durbin Watson	63

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Rasio Lancar PT.Global Mediacom Tbk	52
Grafik 4.2 Rasio Perputaran Kas PT. Global Mediacom Tbk.....	54
Grafik 4.3 Laba Usaha PT. Global Mediacom Tbk	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perusahaan yang menaungi unit usaha media pada zaman sekarang telah berkembang pesat baik dengan skala besar maupun skala kecil. Seiring dengan majunya teknologi saat ini berbagai macam perusahaan dituntut harus dapat mengembangkan usahanya semaksimal mungkin agar dapat terus bertahan dan bersaing dengan perusahaan lainnya.

Suatu kegiatan usaha dijalankan oleh suatu perusahaan, tentulah memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen. Tujuan perusahaan secara umum adalah untuk memperoleh laba usaha yang maksimal, yang mana laba usaha adalah laba yang diperoleh dari kegiatan utama perusahaan. Perusahaan dalam memperoleh laba usaha haruslah memiliki kemampuan untuk dapat bersaing yang ditentukan oleh kinerja perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang tidak mampu bersaing untuk mempertahankan kinerjanya akan tergusur dari pasar industrinya.¹

Istilah kinerja kerap dihubungkan dengan kondisi keuangan perusahaan. Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Sedangkan, kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun

¹Slamet Haryono, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2009), hlm. 177.

penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.²

Suatu perusahaan dikatakan dalam keadaan normal apabila perusahaan tersebut dapat beroperasi secara terus-menerus. Pada setiap periodenya pasti perusahaan menginginkan peningkatan laba, karena laba usaha yang terus meningkat dapat menjaga kelangsungan perusahaan tersebut sehingga perusahaan dapat terus bertahan dan bersaing dengan perusahaan sejenis lainnya dan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba usaha diantaranya volume produksi, penjualan, harga jual dan perubahan biaya.³

Rasio lancar digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar.⁴ Apabila rasio lancar rendah ini dikatakan tidak baik karena perusahaan kurang modal untuk membayar utangnya dan akan mendapatkan krisis kepercayaan dari pihak kreditur.⁵ Sebaliknya apabila rasio lancar tinggi, ini artinya jumlah aktiva lancar lebih besar dari kewajiban lancar sehingga menunjukkan kepercayaan para kreditur kepada pihak perusahaan, sehingga kelangsungan operasional perusahaan akan lebih terjamin dengan dana pinjaman dari kreditur. Dana yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk meningkatkan laba perusahaan, artinya semakin banyak dana yang digunakan

²Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2006), hlm. 239.

³*Ibid*, hlm. 201.

⁴Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 134 .

⁵*Ibid*, hlm. 128.

untuk modal kerja perusahaan akan meningkatkan laba perusahaan dan sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit maka laba akan menurun.⁶

Rasio perputaran kas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur ketersediaan kas untuk membayar tagihan dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.⁷ Kas merupakan aktiva yang paling lancar dalam suatu perusahaan, perputaran kas yang diukur dari volume penjualan menunjukkan semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik hal ini dikarenakan modal kerja dapat lebih cepat dalam memperoleh laba.⁸

PT. Global Mediacom Tbk merupakan salah satu perusahaan besar yang terdaftar dalam saham syariah berdasarkan Daftar Efek Syariah (Perdagangan, jasa dan investasi) yang diterbitkan berdasarkan keputusan ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP-523/BL/2010. PT. Global Mediacom Tbk didirikan pada tanggal 30 juni 1981 dengan nama PT. Bimantara Citra. Kantor pusatnya terletak di Sahid Office Boutique, Blok G Jl Jend Sudirman Kav.86 Jakarta-Indonesia 10220. Unit bisnis utama perusahaan ini meliputi produksi dan distribusi konten, televisi, radio *broadcasting*, surat kabar, majalah, tabloid, dan operator telekomunikasi.

Berikut adalah laporan keuangan dalam hal ini laba usaha, rasio lancar, dan rasio perputaran pada PT. Global Mediacom Tbk.

⁶*Ibid.*, hlm. 251.

⁷*Ibid.*, hlm. 140.

⁸Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1999), hlm. 305.

Tabel 1.1
Data Laba Usaha PT. Global Mediacom Tbk

Tahun	Lab a Kotor	Beban Usaha	Lab a Usaha
2009	6.326.514	4.846.631	1.479.883
2010	1.352.260	1.004.475	347.785
2011	3.288.176	1.691.641	1.596.535
2012	4.414.528	1.853.191	2.561.391
2013	4.574.953	3.063.490	1.511.463
2014	4.629.042	2.711.495	1.917.547
2015	4.097.845	3.483.227	614.618
2016	3.849.565	1.917.115	1.932.450

Sumber: *www.idx.co.id* (Diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, laba usaha yang dimiliki PT. Global Mediacom Tbk mengalami fluktuasi dari tahun 2009 sampai 2016. Pada tahun 2010 laba usaha mengalami penurunan sebesar 76 persen dari tahun sebelumnya dan merupakan penurunan paling tinggi. Pada tahun 2011 laba usaha mengalami kenaikan sebesar 359 persen dari tahun sebelumnya dan merupakan kenaikan yang paling tinggi.

Selanjutnya pada tahun 2012 laba usaha juga mengalami kenaikan sebesar 60 persen dari tahun sebelumnya. Tahun 2013 laba usaha mengalami penurunan 41 persen dari tahun sebelumnya, tahun 2014 laba usaha naik 26 persen dari tahun sebelumnya, kemudian pada tahun 2015 laba usaha turun 67 persen dari tahun sebelumnya, pada tahun 2016 laba usaha naik 214 persen dari tahun sebelumnya.

Tabel 1.2
Rasio Lancar PT. Global Mediacom Tbk

Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	Rasio Lancar (Kali)
2009	5.919.321	1.952.037	3,0
2010	5.937.277	3.197.581	1,9
2011	6.584.939	2.675.331	2,5
2012	10.781.083	3.681.058	2,9
2013	9.748.947	3.681.058	2,6
2014	10.669.101	2.563.631	4,2

2015	9.900.012	6.467.083	1,5
2016	9.950.846	9.746.445	1,0

Sumber: *www.idx.co.id* (Diolah)

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, rasio lancar PT. Global Mediacom Tbk pada tahun 2009 sampai 2016 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010 rasio lancar mengalami penurunan 1,1 kali dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2012 rasio lancar mengalami kenaikan 0,6 kali dari tahun sebelumnya. Selanjutnya pada tahun 2013 rasio lancar mengalami penurunan 0,3 kali dari tahun sebelumnya.

Kemudian pada tahun 2014 rasio lancar mengalami kenaikan 1,6 kali dari tahun sebelumnya dan merupakan rasio lancar yang paling tinggi. Selanjutnya pada tahun 2015 rasio lancar mengalami penurunan 2,7 kali dari tahun sebelumnya, kemudian pada tahun 2016 rasio lancar juga mengalami penurunan 0,5 kali dari tahun sebelumnya dan juga merupakan rasio lancar yang paling rendah.

Tabel 1.3
Rasio Perputaran Kas PT. Global Mediacom Tbk

Tahun	Penjualan Bersih	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	Rasio Perputaran Kas (Kali)
2009	6.326.514	5.919.321	1.952.037	1,6
2010	1.097.194	5.937.277	3.197.581	0,4
2011	4.153.486	6.584.939	2.675.331	1,1
2012	10.019.977	10.781.083	3.681.058	1,4
2013	10.019.977	9.748.947	3.681.058	1,7
2014	10.657.152	10.669.101	2.563.631	1,3
2015	10.572.834	9.900.012	6.467.083	3,1
2016	8.206.245	9.950.846	9.746.445	40

Sumber: *www.idx.co.id* (Diolah)

Berdasarkan tabel 1.3 di atas rasio perputaran kas pada PT. Global Mediacom Tbk mengalami fluktuasi dari tahun 2009 sampai 2016. Pada tahun

2010 rasio perputaran kas mengalami penurunan 1,2 kali dari tahun sebelumnya dan merupakan penurunan yang paling tinggi. Kemudian pada tahun 2011 rasio perputaran kas juga mengalami kenaikan 0,7 dari tahun sebelumnya. Selanjutnya pada tahun 2012 rasio perputaran kas mengalami kenaikan 0,3 kali dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2013 rasio perputaran kas juga mengalami kenaikan 0,3 kali dari tahun sebelumnya. Selanjutnya pada tahun 2014 rasio perputaran kas mengalami penurunan 0,4 kali dari tahun sebelumnya. Selanjutnya pada tahun 2015 rasio perputaran kas mengalami kenaikan 2,2 kali dari tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2016 rasio perputaran kas mengalami kenaikan 37 kali dari tahun sebelumnya dan merupakan rasio perputaran kas tertinggi.

Adapun fenomena-fenomena yang terjadi dalam penelitian ini selain terjadinya fluktuasi dari laba usaha, rasio lancar dan rasio perputaran kas, terdapat fenomena lain. Kasmir mengatakan “semakin tinggi rasio lancar maka semakin baik karena banyaknya jumlah aktiva lancar yang akan digunakan sebagai modal kerja perusahaan dalam memperoleh laba yang tinggi.”⁹ Tetapi Hal ini tidak selalu demikian seperti yang terjadi pada PT. Global Mediacom Tbk pada tahun 2016 laba usaha naik tetapi rasio lancarnya turun.

Selanjutnya untuk rasio perputaran kas, kas merupakan aktiva yang paling lancar dalam suatu perusahaan. Menurut Sofyan Syafri Harahap, “perputaran kas yang diukur dari volume penjualan menunjukkan semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik hal ini dikarenakan modal kerja dapat lebih cepat dalam

⁹Kamsir, *Op. Cit.*, hlm. 251.

memperoleh laba”.¹⁰ Artinya dapat disimpulkan semakin tinggi rasio perputaran kas maka laba juga akan tinggi. Tetapi tidak selalu demikian, seperti yang terjadi pada PT. Global Mediacom Tbk di beberapa periode seperti di tahun 2013 laba usaha menurun tetapi rasio perputaran kas naik, kemudian pada tahun 2014 laba usaha naik tetapi diiringi oleh penurunan rasio perputaran kas. Selanjutnya pada tahun 2015 laba usaha menurun tetapi rasio perputaran kas naik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGARUH RASIO LANCAR DAN RASIO PERPUTARAN KAS TERHADAP LABA USAHA PERIODE 2009-2016 STUDI KASUS PT. GLOBAL MEDIACOM TBK”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya fakta yang tidak sesuai teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi laba usaha maka rasio lancar semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah laba usaha maka rasio lancar semakin rendah.
2. Adanya fakta yang tidak sesuai teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi laba usaha maka rasio perputaran kas semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah laba usaha maka rasio perputaran kas semakin rendah.
3. Terjadinya fluktuasi terhadap laba usaha, rasio lancar dan rasio perputaran kas pada PT. Global Mediacom Tbk periode 2009-2016.

¹⁰Sofyan Syafri Harahap, *Op. Cit.*, hlm. 305.

4. Laba usaha mengalami peningkatan pada tahun 2016 sedangkan rasio lancar mengalami penurunan.
5. Laba usaha mengalami penurunan pada tahun 2013 dan 2015 sedangkan rasio perputaran kas mengalami peningkatan
6. Laba usaha mengalami peningkatan pada tahun 2014 sedangkan rasio perputaran kas mengalami penurunan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini hanya dibatasi pada analisis untuk mengetahui pengaruh rasio lancar dan rasio perputaran kas secara parsial maupun simultan terhadap laba usaha pada PT. Global Mediacom Tbk periode 2009-2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh rasio lancar secara parsial terhadap laba usaha pada PT.Global Mediacom Tbk Periode 2009-2016?
2. Apakah terdapat pengaruh rasio perputaran kas secara parsial terhadap laba usaha pada PT.Global Mediacom Tbk Periode 2009-2016?
3. Apakah terdapat pengaruh rasio lancar dan rasio perputaran kas secara simultan terhadap laba usaha pada PT.Global Mediacom Tbk Periode 2009-2016?

E. Definisi Operasional Variabel

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan secara operasional tentang setiap variabel yang akan diteliti, dalam penelitian ini. Terdapat tiga variabel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Tabel 1.4
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Rasio Lancar (X ₁)	Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan asset yang tersedia. ¹¹	Aktiva lancar : Hutang lancar	Rasio
Rasio Perputaran Kas (X ₂)	Rasio perputaran kas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal kerja dalam membayar tagihan atau biaya yang berkaitan dengan penjualan. ¹²	(Penjualan Bersih : Modal kerja bersih)	Rasio
Laba Usaha (Y)	penghasilan utama dari suatu kegiatan usaha perusahaan yang bersifat rutin. ¹³	(Laba Kotor – Beban Usaha)	Rasio

¹¹Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service, 2015), hlm. 167.

¹²Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 140.

¹³Djoko Muljono, *Akuntansi Pajak* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2006), hlm. 43.

F. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio lancar secara parsial terhadap laba usaha pada PT.Global Mediacom Tbk Periode 2009-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio perputaran kas secara parsial terhadap laba usaha pada PT.Global Mediacom Tbk Periode 2009-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio lancar dan rasio perputaran kas secara simultan terhadap laba usaha pada PT.Global Mediacom Tbk Periode 2009-2016.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan baru bagi peneliti dan melengkapi sebagian persyaratan dan tugas yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

2. Peneliti Selanjutnya

Bahan Perbandingan kepada peneliti lain yang memiliki keinginan untuk membahas topik permasalahan yang sama.

3. Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah perbendaharaan perpustakaan IAIN Padangsidimpuan, memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya serta dapat menambah wawasan pengetahuan bagi para mahasiswa

yang ingin melakukan penelitian dengan informasi-informasi yang terkait di dalam penelitian ini.

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan maupun pembahasan yang digunakan dalam penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Rasio Lancar dan Rasio Perputaran Kas Terhadap Laba Usaha Periode 2009-2016 Studi Kasus PT. Global Mediacom Tbk digunakan sesuai dengan sistematika penulisan karya ilmiah dan ejaan yang disempurnakan dengan tujuan mempermudah untuk memahami maksud dan tujuan penelitian ini. Demi kemudahan pemahaman dalam pembahasan penelitian ini, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, definisi operasional variabel, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, meliputi: kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian, meliputi: lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, analisis data dan uji hipotesis.

Bab IV Hasil Penelitian, mengenai hasil penelitian Analisis Pengaruh Rasio Lancar dan Rasio Perputaran Kas Terhadap Laba Usaha Periode 2009-2016 Studi Kasus PT. Global Mediacom Tbk.

Bab V Penutup, merupakan penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran yang dianggap penting.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Rasio Lancar

a. Pengertian Rasio Lancar

Menurut Hery, rasio lancar merupakan “rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia”.¹ Menurut Arthur J, dkk, rasio lancar “menunjukkan likuiditas perusahaan yang diukur dengan membandingkan aktiva lancar terhadap hutang lancar”.² Menurut Kasmir, rasio lancar yaitu “kemampuan perusahaan membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”.³

Menurut Sofyan Syafri Harahap rasio lancar adalah

Rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar yang sudah jatuh tempo, semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya”.⁴

Berdasarkan pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana

¹Hery, *Op. Cit.*, hlm. 167.

²Arthur J, dkk, *Manajemen Keuangan, edisi 10, jilid 1*, diterjemahkan dari “*Financial Management, 10th ed*” Oleh Marcus Priminto Widodo (Klaten: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2008), hlm. 75.

³Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 134.

⁴Sofyan Syafri Harahap, *Op. Cit.*, hlm. 301.

perusahaan dapat memenuhi hutang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dilakukan dengan membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.

b. Hasil Perhitungan Rasio Lancar

Apabila rasio lancar rendah ini dikatakan tidak baik karena perusahaan kurang modal untuk membayar utangnya dan akan mendapatkan krisis kepercayaan dari pihak kreditur.⁵ Sebaliknya apabila rasio lancar tinggi, ini artinya jumlah aktiva lancar lebih besar dari kewajiban lancar sehingga menunjukkan kepercayaan para kreditur kepada pihak perusahaan, sehingga kelangsungan operasional perusahaan akan lebih terjamin dengan dana pinjaman dari kreditur. Dana yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk meningkatkan laba perusahaan, artinya semakin banyak dana yang digunakan untuk modal kerja perusahaan akan meningkatkan laba perusahaan dan sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit maka laba akan menurun.⁶

Ketentuan untuk menjaga tingkat rasio lancar minimum seringkali diisyaratkan di dalam sebuah kontrak (perjanjian) utang akan dianggap batal dengan sendirinya dan peminjam harus segera mengembalikan pinjamannya ke pada kreditur apabila rasio lancar dibitur berada di bawah tingkat tertentu yang telah disyaratkan dalam kontrak. Batasan minimum

⁵Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 134.

⁶*Ibid.*, hlm. 251.

rasio lancar ini mengharuskan peminjam (debitur) untuk menjaga tingkat likuiditasnya agar dapat memberikan jaminan kepada kreditor bahwa pinjaman tersebut akan dapat segera dibayar secara tepat waktu pada saat jatuh tempo. Apabila suatu batasan minimum rasio lancar dilanggar oleh debitur, maka kreditor memiliki hak untuk memaksa debitur agar segera mengembalikan pinjamannya, atau biasa juga dilakukan negoisasi ulang atas kemungkinan pembebanan tingkat suku bunga yang lebih tinggi.⁷

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

1) Aktiva Lancar

Aktiva lancar merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun) komponen aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, biaya dibayar di muka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan dan aktiva lancar lainnya.⁸

2) Hutang lancar

Hutang lancar merupakan kewajiban yang pelunasannya akan dilakukan dengan menggunakan sumber-sumber aktiva lancar dalam jangka waktu satu tahun.⁹ Komponen utang lancar meliputi utang

⁷Hery, *Op. Cit.*, hlm. 180.

⁸Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 134.

⁹Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2012), hlm. 216.

dagang, utang wesel, utang pajak, biaya yang masih harus dibayar (seperti biaya rekening listrik dan air, telepon, honorarium), utang jangka panjang yang telah jatuh tempo, dan hutang lain-lain.¹⁰

c. Pandangan Islam Tentang Rasio Lancar

Secara terminologis arti peminjaman dalam Islam adalah menyerahkan harta kepada orang yang menggunakannya untuk dikembalikan gantinya suatu saat. Mayoritas ulama berpendapat bahwa penegasan hutang dengan tulisan dan saksi adalah disunnahkan, berlainan dengan pendapat Ibnu Hazm dan sebagian Tabi'in yang berpendapat bahwa wajib dalam hutang yang ditentukan masa pembayarannya.¹¹

Allah berfirman dalam surah Al-Baqarah Ayat 282:¹²

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى
فَأَكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب
كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ
الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ



“Hai orang-orang yang beriman apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah

¹⁰Lili M. Sadeli, *Dasar-Dasar Akuntansi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 2.

¹¹Adiwarman A.Karim, *Fikih Ekonomi Keuangan Islam* (Jakarta: Darul Haq, 2004), hlm. 261.

¹²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Sygma,2007), hlm. 49.

mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun dari pada hutangnya”.

Penjelasan Al-Baqarah Ayat 282 disampaikan kepada orang-orang yang beriman karena mengajarkan berapa ketentuan hukum, “*yâ ayyuhâ-l-ladzîna amanû.*” Ketentuan yang dimaksud tentang kegiatan muamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan maka hendaklah kamu menuliskannya, “*idzâ tadâyantum bidaynin ilâ ajali (n) m-musamman fâktubûhu.*” Inilah landasan tentang perintah pencatatan terhadap utang-piutang. Penulisan transaksi tersebut mestinya dilakukan oleh juru tulis yang disebut *kâtib*, “*wal-yaktub baynakum kâtibu (m) bil-‘adli.*” Sebagai pemenuhan sikap hati-hati supaya mendekati kebenaran atau keadilan agar tidak merugikan pihak-pihak yang berkepentingan dan tidak menimbulkan suatu perselisihan atau konflik.¹³

Langkah selanjutnya adalah ajaran tentang bagaimana cara menuliskan transaksi tidak tunai tersebut, dalam hal ini utang piutang. Hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu) dan bertakwa kepada Allah dan tidak mengurangi hutangnya.¹⁴

2. Rasio Perputaran Kas

a. Pengertian Rasio Perputaran Kas

Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan-tagihan

¹³Duwi Suwiknyo, *Komplikasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 5.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 6.

utang dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan atau utang dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.¹⁵ Untuk mencari modal kerja, kurangi aktiva lancar terhadap utang lancar. Modal kerja dalam pengertian ini dikatakan sebagai modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan. Sementara itu modal kerja kotor merupakan jumlah aktiva lancar.

b. Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Kas

Menurut Sofyan Syafri Harahap, “perputaran kas yang diukur dari volume penjualan menunjukkan semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik hal ini dikarenakan modal kerja dapat lebih cepat dalam memperoleh laba”.¹⁶

Rumus yang digunakan dalam mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

1) Penjualan Bersih

Jumlah yang dibebankan kepada pembeli karena penjualan barang dan jasa, baik secara kredit maupun tunai dilaporkan sebagai penjualan bruto. Penjualan retur dan pengurangan harga serta potongan penjualan dilaporkan sebagai pengurang terhadap penjualan bruto dan

¹⁵Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 140.

¹⁶Sofyan Syafri Harahap, *Op. Cit.*, hlm. 305.

hasil yang diperoleh adalah penjualan bersih.¹⁷ Adapun komponen dari penjualan bersih yaitu penjualan bruto dikurang Penjualan retur dan potongan penjualan.

Penjualan bruto merupakan hasil penjualan yang belum dikurangi oleh retur penjualan dan potongan penjualan. Adapun retur penjualan adalah perusahaan menerima kembali barang dagang yang sudah dijualnya kepada pelanggan sebagai akibat adanya kerusakan barang atau barang yang dikirim tidak sesuai kriteria pesanan. Potongan penjualan adalah potongan yang diberikan oleh perusahaan kepada yang melakukan pembayaran lebih awal atau sesuai dengan persyaratan kredit.¹⁸

2) Modal Kerja Bersih

Modal kerja bersih adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek.¹⁹ Modal untuk perusahaan perorangan dinamakan modal pemilik, untuk firma dinamakan *partnership equity*, sedangkan untuk perseroan dinamakan modal pemegang saham. Modal memiliki saldo normal disebelah kredit, modal akan bertambah disebelah kredit, dan sebaliknya akan berkurang disebelah debit.²⁰

¹⁷Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT.Salemba Empat, 2002), hlm. 226.

¹⁸Hery, *Op. Cit.*, hlm. 105.

¹⁹Jumingan, *Op. Cit.*, hlm. 66.

²⁰Hery, *Op. Cit.*, hlm. 28.

c. Pandangan Islam tentang Rasio Perputaran Kas

Rasio perputaran kas ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan atau utang dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Dalam islam pinjaman atau hutang harus dikembalikan dengan jumlah yang sama. Orang yang meminjam boleh saja mengembalikan lebih baik dari yang dipinjamnya kalau bukan termasuk di antara syarat peminjaman, bahkan itu merupakan cara pembayaran hutang yang baik.²¹

Pada dasarnya hutang harus dikembalikan dinegeri tempat berhutang, orang yang berhutang wajib menunaikan hutangnya dimana ia menerima hutang tersebut. Kalau orang yang berhutang mengembalikannya di negeri lain, yang menghutangi tetap harus menerimanya, selama negeri itu aman dan membawanya tidak memerlukan biaya, atau walaupun ada biayanya ditanggung oleh orang yang berhutang.²²

Allah berfirman dalam surah Al-Baqarah Ayat 283:²³

فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ

Artinya: “Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya).”

Ayat di atas menjelaskan tentang apabila kalian mempercayai antara kalian karena kebaikan dugaan dan saling mempercayai, bahwa

²¹Adiwarman A. Karim, *Op. Cit.*, hlm. 263.

²²*Ibid.*, hlm. 264.

²³Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 50.

masing-masing dimungkinkan tidak akan berkhianat atau mengingkari hak-hak yang sebenarnya, maka pemilik uang boleh memberikan utangnya padanya. Setelah itu, orang yang berhutang hendaknya bisa menjaga kepercayaan ini, dan takutlah kepada Allah. Jangan sekali-kali orang yang berhutang mengkhianati amanat ini.²⁴

Memang terkadang setan menggoda, bahwa orang yang memberi utang tidak mempunyai bukti dan saksi, tetapi ia harus ingat bahwa sebaik-baiknya saksi adalah Allah, hendaklah ia takut kepada-Nya. Dalam pembahasan ini, utang dikatakan amanat karena orang yang memberi utang percaya kepadanya tanpa mengambil sesuatu sebagai jaminan.²⁵

3. Laba Usaha

a. Pengertian Laba Usaha

Menurut Djoko Muljono laba usaha adalah “penghasilan utama dari suatu kegiatan usaha perusahaan yang bersifat rutin, untuk mendapatkan laba usaha dilakukan dengan cara mengurangi laba kotor dengan beban usaha”.²⁶ Menurut Soemarso laba usaha adalah “laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan.”²⁷

Menurut Hery laba usaha adalah:

Mengukur kinerja fundamental operasi perusahaan dan dihitung sebagai selisih antara laba kotor dengan beban operasional. Laba usaha menggambarkan bagaimana aktivitas operasi perusahaan

²⁴ Ahmad Mustafa Al Maragi, *Terjemahan Tafsir Al-Maragi* (Semarang: CV. Toha Putra, 1992), hlm. 133.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 133.

²⁶ Djoko Muljono, *Op. Cit.*, hlm. 43.

²⁷ Soemarso, *Op. Cit.*, hlm. 227.

telah dijalankan dan dikelola secara baik dan efisien, terlepas dari kebijakan pembiayaan dan pengelolaan pajak penghasilan.²⁸

Laba merupakan suatu konsep akuntansi yang memiliki berbagai sudut pandang, tergantung dari siapa yang menilai dan bagaimana tujuan penilaiannya tersebut. Laba merupakan suatu hasil penandingan antara pendapatan dan beban, atau selisih antara pendapatan dan beban berdasarkan pada prinsip realisasi dan aturan *matching* yang memadai.²⁹ Suatu pos dasar dan penting dari ikhtisar keuangan yang memiliki berbagai kegunaan dalam berbagai konteks yang mana laba dilaporkan dalam laporan laba rugi yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya dalam satu periode atau laba usaha adalah kenaikan modal atau aktiva bersih yang berasal dari transaksi yang apabila Laba sebagai jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi.³⁰

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung laba usaha:

$$\text{Laba Usaha} = (\text{Laba kotor} - \text{Beban Usaha})$$

1) Laba Kotor

Laba kotor merupakan penjualan bersih setelah dikurangi dengan harga pokok penjualan, dan belum memperhitungkan beban operasional yang turut dikeluarkan dalam rangka penciptaan atau

²⁸Hery, *Akuntansi Inti Sari Konsep Dasar Akuntansi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 21.

²⁹Winwin Yadiati, *Teori Akuntansi Suatu Pengantar* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 92.

³⁰*Ibid.*, hlm. 93.

pembentukan pendapatan.³¹ Adapun komponen yang digunakan untuk mencari laba kotor adalah dengan mengurangi penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Penjualan bersih merupakan Penjualan retur dan pengurangan harga serta potongan penjualan dilaporkan sebagai pengurang terhadap penjualan bruto dan hasil yang diperoleh adalah penjualan bersih.³² Sedangkan harga pokok penjualan merupakan pengurangan harga pokok dari barang yang tersedia dijual dengan persediaan akhir.³³

2) Beban Usaha

Beban usaha dapat dibedakan menjadi dua yaitu, beban penjualan dan beban umum dan administrasi. Beban penjualan adalah beban-beban yang terkait langsung dengan segala aktivitas toko atau aktivitas yang mendukung operasional penjualan barang dagangan, contohnya beban gaji/upah karyawan toko, komisi penjualan, beban pengiriman barang, beban iklan, beban perlengkapan toko, dan beban penyusutan peralatan toko. Adapun beban umum dan administrasi dikeluarkan dalam rangka untuk mendukung aktivitas atau urusan kantor, contohnya beban gaji/upah karyawan kantor, beban perlengkapan kantor, dan beban penyusutan peralatan kantor.³⁴

³¹Hery, *Op. Cit.*, hlm. 49.

³²Soemarso, *Op. Cit.*, hlm. 226.

³³Hery, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 155.

³⁴*Ibid.*, hlm. 158.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Besarnya Laba

Laba dalam suatu perusahaan seringkali mengalami perubahan adapun faktor-faktor yang mempengaruhi laba adalah sebagai berikut:

1) Perubahan Volume Produksi/Penjualan

Apabila volume produksi/penjualan berubah sedang faktor-faktor yang lain seperti harga jual, biaya-biaya tidak berubah maka perolehan laba juga akan berubah.

2) Perubahan Harga Jual

Apabila harga jual mengalami perubahan, sedangkan volume penjualan dan biaya-biaya tetap atau tidak berubah, maka perolehan laba juga akan mengalami perubahan.

3) Perubahan Biaya

Apabila biaya-biaya dalam perusahaan berubah sedangkan volume penjualan dan harga juga berubah, maka perolehan laba juga akan mengalami perubahan.³⁵

c. Laba dalam Islam

Keuntungan adalah selisih lebih antara harga pokok dan biaya yang dikeluarkan dengan penjualan. Kalangan ekonom mendefinisikannya sebagai selisih antara total penjualan dengan total biaya, total penjualan yakni harga barang yang dijual. Total biaya operasional adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam penjualan.³⁶

³⁵Jumingan, *Op. Cit.*, hlm. 201.

³⁶Adiwarman A.Karim, *Op. Cit.*, hlm. 80.

Karena perniagaan berarti jual beli dengan tujuan mencari keuntungan, maka keuntungan merupakan tujuannya yang paling mendasar, bahkan merupakan tujuan asli dari perniagaan. Asal dari mencari keuntungan adalah disyariatkan, kecuali bila diambil dengan cara yang haram. Di antara cara-cara haram mengeruk keuntungan adalah:³⁷

- 1) Keuntungan dari memperdagangkan komoditi haram.
- 2) Keuntungan dari perdagangan curang dan manipulatif.
- 3) Keuntungan melalui penyamaran harga yang tidak wajar.
- 4) Keuntungan melalui penimbunan barang dagangan.

Adapun ayat Al-Quran yang berkaitan dengan laba diantaranya terdapat dalam surah Al-Baqarah: 16, Allah SWT berfirman:³⁸

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبَّحَتْ تِجَارَتُهُمْ
 وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ ﴿١٦﴾

“Mereka Itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, Maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk”.

Penjelasan ayat di atas mengenai orang-orang yang membenci petunjuk dan jalan yang lurus, bahkan mereka lebih suka bergelimang dalam kesesatan yang dibeli dengan harga yang berapapun juga. Namun, pada kenyataannya perdagangan mereka tidak membawa keberuntungan. Sebab modal fitrah yang dibawa sejak lahir hilang dan dirusak oleh diri

³⁷*Ibid.*, hlm. 81.

³⁸Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 4.

mereka sendiri. Selain itu, naluri yang biasa menerima kebaikan dan kebenaran serta kesempurnaan telah hilang dari jiwa mereka, sebab mereka sudah mengalami kebangkrutan akhlak dan moral.³⁹

Pada dasarnya, orang-orang yang berkelakuan demikian itu tidak mengetahui masalah perdagangan, karena jika pedagang mengalami kebangkrutan ia akan bisa bangkit kembali selama masih mempunyai modal. Tetapi jika modal itu telah habis ditangan lantaran kerugian, mustahil ia akan bangkit kembali dalam mencari keuntungan.⁴⁰

d. Batasan-Batasan Penentuan Laba dalam Islam

Tidak ada dalil dalam syariat sehubungan dengan jumlah tertentu dari keuntungan sehingga bila melebihi jumlah tersebut dianggap haram. Hal yang perlu dicermati di sini, bahwa semua kejadian itu tidak mengandung unsur penipuan, manipulasi, monopoli, memanfaatkan keluguan pembeli, ketidaktahuannya, kondisinya yang terdesak atau sedang membutuhkan, lalu harga ditinggikan.⁴¹

Disisi lain, semua kejadian ini tidaklah menggambarkan kaidah umum dalam mengukur keuntungan. Justru sikap memberi kemudahan, sikap santun dan puas dengan keuntungan yang sedikit itu lebih sesuai dengan petunjuk para ulama salaf dan ruh, orang yang puas dengan keuntungan yang sedikit pasti usahanya akan penuh dengan berkah.⁴²

³⁹Ahmad Mustafa Al Maragi, *Op. Cit.*, hlm. 90.

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 90.

⁴¹Adiwarman A. Karim, *Op. Cit.*, hlm. 82.

⁴²*Ibid.*, hlm. 83.

Ali bin Abi Thalib r.a berkata, “wahai para saudagar ambillah (laba) yang pantas maka kamu akan selamat dan jangan kamu menolak laba yang kecil karena itu akan menghalangi kamu dari mendapatkan (laba) yang banyak”. Sebagaimana pendapat yang mengatakan bahwa para pedagang bebas membatasi keuntungan mereka dalam batas-batas yang sesuai dengan kaidah-kaidah secara umum.⁴³

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menguatkan penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh rasio lancar dan rasio perputaran kas terhadap laba usaha, yaitu dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

Nama Peneliti	Judul penelitian	variabel	Hasil Penelitian
I.fiska Devi Jiasti	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Quick Ratio</i> , <i>Receivable Turn Over</i> dan <i>Cash Turn Over</i> terhadap Laba Usaha(Koperasi Kopersemar Periode Tahun 2007-2009)	$X_1 = \text{Current Ratio}$ $X_2 = \text{Quick Ratio}$ $X_3 = \text{Receivable Turn Over}$ $X_4 = \text{Cash Turn Over}$ $Y = \text{Laba Usaha}$	Hasil dari pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan antara Rasio Lancar (CR), Rasio Cepat (QR), Perputaran Piutang (RTO) dan Perputaran Kas (CTO) untuk laba usaha pada koperasi Kopersemar. Secara bersamaan pula dicatat bahwa rasio keuangan adalah

⁴³*Ibid.*, hlm. 84.

			<p>rasio lancar (CR), rasio cepat (QR), perputaran piutang (RTO), omzet kas (CTO) ada pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan operasional bersama-sama pada koperasi Kopersemar, dengan kontribusi sebesar menjadi 56,4%. Dengan persentase sebesar 56,4% berarti bahwa keempat variabel independen memiliki pengaruh yang baik terhadap hasil laba usaha koperasi.⁴⁴</p>
2.Hurun Ainia	<p>Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009 – 2011</p>	<p>$X_1 = \text{Current Ratio}$ $X_2 = \text{Quick Ratio}$ $X_3 = \text{Debt to Equity Ratio}$ $X_4 = \text{Total Asset Turnover}$ $X_5 = \text{Net Profit Margin}$ $Y = \text{Laba}$</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>current ratio</i>, <i>quick ratio</i>, <i>debt to equity ratio</i>, <i>total asset turnover</i> dan <i>net profit margin</i> secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih. Secara parsial hanya variabel <i>current ratio</i>, <i>quick ratio</i> dan <i>net profit margin</i> yang berpengaruh signifikan</p>

⁴⁴Fiska Devi Jiasti, "Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Receivable Turn Over* dan *Cash TurnOver* terhadap Laba Usaha pada Koperasi Kopersemar Periode Tahun 2007-2009" (Skripsi, Universitas Diponegoro, 2010).

			sedangkan variabel <i>debt to equity ratio</i> dan total <i>asset turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap laba. ⁴⁵
3.Dita Ika Puteri	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	X ₁ = Perputaran Kas X ₂ = Perputaran Piutang X ₃ = Perputaran Persediaan Y= Laba Usaha	Terdapat Pengaruh Signifikan pada Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Sehingga Hipotesis Pertama Teruji Kebenarannya. Selanjutnya dari Hasil Uji Parsial atau Uji T Menunjukkan Bahwa Perputaran Piutang Memiliki Pengaruh yang Paling Dominan Terhadap Laba Usaha pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. ⁴⁶
4.Hesti Rahmasari	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap	X ₁ = Perputaran Kas X ₂ = Perputaran Piutang	Berdasarkan hasil analisis kesesuaian model uji f dapat disimpulkan bahwa

⁴⁵Hurun Ainia, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2011"(Skripsi, Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang).

⁴⁶Dita Ika Puteri, "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" (Skripsi, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur 2012).

	Laba Usaha Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	$X_3 =$ Perputaran Persediaan $Y =$ Laba Usaha	<p>terdapat pengaruh signifikan pada perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap laba usaha perusahaan dagang (trade retail) yang terdaftar di bursa efek indonesia, sehingga hipotesis pertama teruji kebenarannya. Selanjutnya dari Hasil Uji Parsial Atau Uji t Menunjukkan Bahwa Perputaran Persediaan Memiliki Pengaruh Yang Paling Dominan Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Dagang (Trade Retail) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.⁴⁷</p>
5.M. Khafidz Mansur	“Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas” (Studi Kasus pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2010-2014)	$X_1 =$ <i>Current Ratio</i> $X_2 =$ <i>Total Debt To Aset Ratio</i> $Y =$ <i>Return On Aset Ratio</i>	Likuiditas yang Diproyeksikan dengan <i>Current Ratio</i> (Cr) dan Solvabilitas yang diproyeksikan dengan <i>Total Debt To Aset Ratio</i> (Dar) Secara Bersama-Sama dapat Berpengaruh Signifikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan yang diproyeksikan

⁴⁷Hesti Rahmasari, “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” (Skripsi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur 2011).

			dengan <i>Return On Aset Ratio</i> (Roa), Tetapi Secara Sendiri-Sendiri (Parsial) Likuiditas Yang Diproyeksikan Dengan <i>Current Ratio</i> (Cr) Tidak Berpengaruh Signifikan Akan Tetapi Pada Solvabilitas yang diproyeksikan dengan <i>Total Debt To Aset Ratio</i> (Dar) Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Profitabilitas yang Diproyeksikan dengan <i>Return On Aset Ratio</i> (Roa). ⁴⁸
--	--	--	--

Fiska Devi Jiasti menganalisis tentang Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Receivable Turn Over* dan *Cash Turn Over* terhadap Laba Usaha (Studi Koperasi Kopersemar Periode Tahun 2007-2009). Persamaannya dengan peneliti sama-sama menggunakan variabel X rasio lancar dan rasio perputaran kas, untuk mempengaruhi laba usaha. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti tidak menggunakan variabel X (*Quick Ratio*, *Receivable Turn Over*), serta meneliti di lokasi yang berbeda.

Hurun Ainia membahas tentang Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009 – 2011. Persamaannya adalah menggunakan variabel X rasio lancar.

⁴⁸M. Khafidz Mansur, “Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Studi Kasus pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2010-2014” (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2015).

Perbedaannya adalah Hurun Ainia menggunakan variabel independen *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit* selain dari rasio lancar, serta memiliki tempat penelitian yang berbeda.

Dita Ika Puteri membahas tentang Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Persamaannya peneliti sama-sama menggunakan variabel independen perputaran kas dalam mempengaruhi laba usaha. Sedangkan perbedaannya tidak menggunakan variabel independen Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan dan juga memiliki tempat penelitian yang berbeda.

Hesti Rahmasari membahas tentang Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Persamaannya peneliti sama-sama menggunakan variabel independen perputaran kas dalam mempengaruhi laba usaha. Sedangkan perbedaannya tidak menggunakan variabel independen Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan dan juga memiliki tempat penelitian yang berbeda.

M. Khafidz Mansur meneliti tentang Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2010-2014). Persamaannya dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan variabel independen likuiditas (rasio lancar). Perbedaannya tidak menggunakan variabel independen solvabilitas terhadap profitabilitas, serta meneliti di tempat yang berbeda.

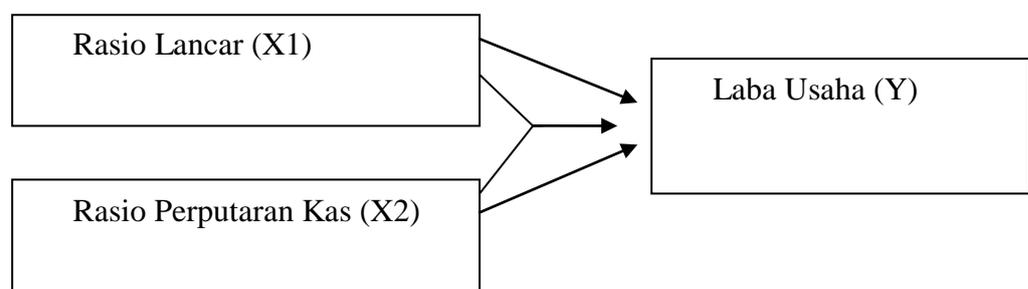
C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah penjelasan dengan dukungan data teoritis atau data empiris yang diberikan oleh peneliti terhadap variabel-variabel penelitiannya beserta keterkaitan antara variabel-variabel tersebut. Kerangka berpikir dapat disebut juga dengan istilah paradigma penelitian yang menggambarkan keterkaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya dalam suatu penelitian.⁴⁹

Rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengembalikan kewajiban lancarnya. Rasio perputaran kas ras adalah rasio yang digunakan untuk mengukur ketersediaan kas dalam membayar tagihan dalam hal ini utang dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Sedangkan laba usaha merupakan laba yang diperoleh dari kegiatan utama perusahaan.

Untuk mengetahui pengaruh rasio lancar dan rasio perputaran kas terhadap laba usaha baik secara parsial maupun simultan, ada tiga variabel yang akan dianalisis yaitu rasio lancar (X1), rasio perputaran kas (X2), dan laba usaha (Y).

Gambar 2.1
Kerangka berpikir



⁴⁹Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 38.

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Mudrajad Kuncoro hipotesis adalah “suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau yang akan terjadi”.⁵⁰ Menurut Iqbal Hasan Hipotesis adalah “pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris”.⁵¹

Menurut Ridwan dan Prana Dwijaya Iswara adalah:

Hipotesis penelitian adalah hipotesis kerja (hipotesis alternatif H_0 dan H_a) yaitu hipotesis yang dirumuskan untuk menjawab permasalahan dengan menggunakan teori-teori yang ada hubungannya (*relevan*) dengan masalah penelitian dan belum berdasarkan fakta serta dukungan data yang nyata di lapangan.⁵²

Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{a1} : Terdapat pengaruh rasio lancar secara parsial terhadap laba usaha pada PT.Global Mediacom Tbk Periode 2009-2016.

H_{o1} : Tidak terdapat pengaruh rasio lancar secara parsial terhadap laba usaha pada PT.Global Mediacom Tbk Periode 2009-2016.

H_{a2} : Terdapat pengaruh rasio perputaran kas secara parsial terhadap laba usaha pada PT.Global Mediacom Tbk Periode 2009-2016.

H_{o2} : Tidak terdapat pengaruh rasio perputaran kas secara parsial terhadap laba usaha pada PT.Global Mediacom Tbk Periode 2009-2016.

⁵⁰Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 59.

⁵¹Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 31.

⁵²Ridwan dan Prana Dwijaya Iswara, *Statistik untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah atau Swasta* (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 138.

H_{a3} : Terdapat pengaruh rasio lancar dan perputaran kas secara simultan terhadap laba usaha pada PT.Global Mediacom Tbk Periode 2009-2016.

H_{o3} : Tidak Terdapat pengaruh rasio lancar dan perputaran kas secara simultan terhadap laba usaha pada PT.Global Mediacom Tbk Periode 2009-2016.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian PT. Global Mediacom Tbk terletak di Sahid Office Boutique, Blok G Jl Jend Sudirman Kav.86 Jakarta-Indonesia 10220. Sedangkan waktu penelitian ini dilakukan dari bulan desember 2016 sampai april 2017.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data kuantitatif (data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan) atau metode ini disebut kuantitatif karena data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.¹

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian atau keseluruhan gejala/satuan yang ingin diteliti. Sementara Sugiyono mengatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.² Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti yang dipilih sedemikian rupa sehingga mewakili keseluruhan objek populasi yang ingin diteliti.³

¹Ahmad Nizar, *Op. Cit.*, hlm. 16.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 72.

³Ahmad Nizar, *Op. Cit.*, hlm. 51.

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Global Mediacom Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu laporan neraca dengan melihat total aktiva lancar, dan total hutang lancar. Laporan laba atau rugi dengan melihat total penjualan bersih, total laba kotor, dan total beban usaha. Periode yang akan diteliti yaitu pada tahun 2009-2016 = 8 tahun dengan neraca dan laporan laba rugi pertriwulannya sebanyak 1 tahun : 3 bulan = 4 triwulan, 2009-2015= 7 tahun, kemudian 7 tahun x 4 triwulan = 28 triwulan. Pada tahun 2016 hanya sampai 3 triwulan sehingga jumlah populasi dalam penelitian ini adalah $28 + 3 = 31$ triwulan.

2. Sampel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian.⁴

Sampel penelitian ini adalah seluruh populasi dalam 8 tahun dari 2009-2016, 1 tahun : 3 bulan = 4 triwulan, 2009-2015= 7 tahun, kemudian 7 tahun x 4 triwulan = 28 triwulan. Pada tahun 2016 hanya sampai 3 triwulan sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah $28 + 3 = 31$ triwulan. Penelitian ini dikatakan penelitian populasi.

⁴Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 78.

D. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya, baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif.⁵ Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk proses lebih lanjut. Data ini bersumber dari data statistik PT. Global Mediacom Tbk yang diterbitkan Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2016.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Metode (cara atau teknik) menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui: angket, wawancara, pengamatan, ujian, dokumentasi, dan lainnya. Peneliti dapat menggunakan salah satu atau gabungan tergantung dari masalah yang dihadapi.⁶

Adapun Instrumen pengumpulan data yang digunakan diperoleh dengan:

1. Studi Kepustakaan

Menurut Mudrajad Kuncoro, studi kepustakaan (*literatur review*) merupakan “langkah penting di dalam penelitian”.⁷ Adapun studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan sumber jurnal, skripsi, dan buku-buku yang berkaitan dengan variabel penelitian.

⁵Muhammad Teguh, *Metode Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005), hlm. 121.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 63.

⁷Mudrajad Kuncoro, *Op.Cit.*, hlm. 34.

2. Dokumentasi

Menurut Ridwan dan Pranata Dwija Iswara, dokumentasi adalah “ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film *documenter*, dan yang relevan penelitian”.⁸

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menggunakan analisis rasio lancar, rasio perputaran kas dan menggunakan laba usaha yang diukur sebagai berikut:

- a. Rasio Lancar = (Aktiva Lancar : Hutang Lancar)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

- b. Rasio Perputaran Kas = (Penjualan Bersih : Modal Kerja Bersih)

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan-tagihan utang dan membiayai penjualan.

- c. Laba Usaha (Laba Kotor – Beban Usaha)

Laba usaha merupakan laba yang diperoleh dari kegiatan utama perusahaan yang bersifat rutin.

⁸Ridwan dan Pranata Dwija Iswara, *Op. Cit.*, hlm. 43.

F. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi, tetapi sebelum menguji ketiga hal tersebut, terlebih dahulu harus menguji normalitas data penelitian.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan hal yang sangat penting karena data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dapat mewakili populasi. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal *P-P Plot of regression standardized residual*. Sebagai dasar keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut normal.⁹

2. Uji Multikolinearitas

Istilah multikolinearitas pertama kali ditemukan oleh Ragnar Frisch, yang berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel penjelas dari model regresi ganda. Selanjutnya istilah multikolinearitas digunakan dalam arti yang lebih luas, yaitu untuk terjadinya korelasi linear yang tinggi diantara variabel-variabel penjelas.¹⁰

Menurut Sritua Arif multikolinearitas:

Situasi adanya korelasi variabel-variabel bebas diantara satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini variabel-variabel bebasnya tidak ortogonal. Variabel-variabel bebas yang bersifat ortogonal adalah

⁹ Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2014), hlm. 91.

¹⁰ Setiawan dan Dwi Indah Kusriani, *Ekonometrika* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010), hlm. 82.

variabel bebas yang nilai korelasi di antara sesamanya sama dengan nol.¹¹

Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel independen terjadi multikolinearitas adalah dengan melihat Varian Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance Lebih dari 0,1 maka tidak terjadi multikoleniaritas antara variabel independen.¹²

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti bahwa variasi dari *error* (homoskedastisitas). Homoskedastisitas berarti bahwa variansi dari *error* bersifat konstan (tetap) atau disebut juga identik. Kebalikanya adalah kasus heteroskedastisitas, yaitu jika kondisi variasi *error*-nya (atau Y) tidak identik.¹³

Adapun metode heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode grafik (melihat pola titik-titik pada grafik regresi). Dasar kriteria dalam pengambilan keputusan, yaitu jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas, tetapi jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar.¹⁴

¹¹Sritua Arief, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1993), hlm. 23.

¹²Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm. 103.

¹³Setiawan dan Dwi Indah Kusri, *Op. Cit.*, hlm. 103.

¹⁴Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm. 113.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dalam konsep regresi linear berarti komponen *error* berkorelasi berdasarkan urutan waktu (pada data berkala) atau urutan ruang atau korelasi pada dirinya sendiri.¹⁵ Sedangkan menurut Husein Umar autokorelasi ialah “korelasi antara sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu”.¹⁶ Ada beberapa prosedur atau cara untuk mengetahui adanya masalah autokorelasi pada suatu model regresi. Tetapi uji ada tidaknya autokorelasi yang paling banyak digunakan adalah uji Durbin Watson (Uji DW).¹⁷

Adapun persyaratan yang harus dipenuhi dalam uji Durbin Watson (Uji DW) adalah sebagai berikut:

- a) Jika $d_u < DW < 4-d_u$ maka H_0 diterima, yang artinya tidak terjadi autokorelasi.
- b) Jika $DW < d_L$ atau $DW > 4-d_u$ maka H_0 ditolak, yang artinya terjadi autokorelasi.
- c) Jika $d_L < DW < d_u$ atau $4-DW < 4-d_L$ maka tidak dapat diambil kesimpulan, dan disarankan untuk memperbesar sampel.

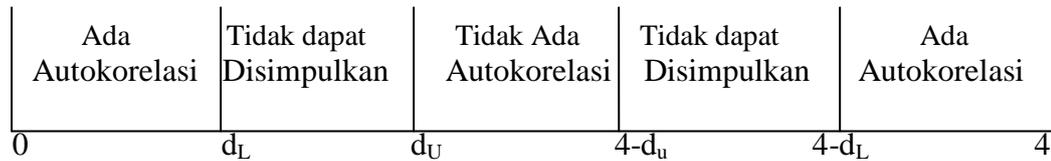
Untuk lebih jelas lagi akan digambarkan model uji autokorelasi di bawah ini:

¹⁵Setiawan dan Dwi Indah Kusri, *Op. Cit.*, hlm. 136.

¹⁶Husain Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 143.

¹⁷Muhammad Firdaus, *Ekonometrika* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 160.

**Gambar 3.1 Model
Uji Autokorelasi Durbin Watson**



G. Analisis Data

Keseluruhan data yang telah dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis untuk dapat memberikan jawaban dari masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Adapun untuk menganalisis data, peneliti menggunakan program SPSS 22. Adapun metode data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis mengenai dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Uji regresi linier dengan dua atau lebih variabel independen digunakan untuk meramalkan suatu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, X_3) dalam suatu persamaan linier.¹⁸ Pada hakikatnya asumsi yang digunakan dalam model regresi berganda sama dengan model regresi sederhana. Hanya saja dalam model regresi berganda ditambahkan satu asumsi tentang multikolinearitas.¹⁹

$$\text{Rumus: } \hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan

$$\hat{Y} = \text{Variabel dependen}$$

¹⁸Trihendradi Cornelius, *Step by Step IBM SPSS 21 Analisis Data Statistik* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013), hlm. 141.

¹⁹Muhamad Firdaus, *Op. Cit.*, hlm. 123.

X_1, X_2 = Variabel independen

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

e = Standar error

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat.²⁰ Semakin angkanya mendekati 1 maka semakin baik garis regresi karena mampu menjelaskan data aktualnya, tetapi apabila mendekati angka nol maka kita mempunyai garis regresi yang kurang baik.²¹

H. Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara *individual* dalam menerangkan variasi variabel terikat.²²

Pengambilan keputusan uji t:

Jika t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak

Jika t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji yang menunjukkan apakah semua variabel bebas yang terdapat dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel

²⁰Mudrajad Kuncoro, *Op. Cit.*, hlm. 246.

²¹Setiawan dan Dwi Indah Kusriani, *Op. Cit.*, hlm. 64.

²²*Ibid.*, hlm. 245.

terikat.²³ Pengujian hipotesis koefisien regresi secara simultan dilakukan dengan menggunakan analisis varian. Dengan analisis varian ini akan dapat diperoleh pengertian tentang bagaimana pengaruh sekelompok variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas.

Keputusan yang diambil dari uji F ini adalah:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak.

Jika signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Jika signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima .²⁴

²³*Ibid.*, hlm. 246.

²⁴Muhammad Firdaus, *Op. Cit.*, hlm. 147.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Perusahaan

PT. Global Mediacom didirikan pada 30 Juni 1981 dengan nama PT Bimantara Citra oleh Bambang Trihatmodjo, Rosano Barack, dan Mochammad Tachril Sapi'ie. Bergabung juga Indra Rukmana, suami Siti Hardijanti Rukmana (pendiri TPI). Nama Bimantara Citra sendiri diberikan oleh Bambang Trihatmodjo, yang artinya kira-kira, siap mengemban tugas yang berat dengan citra yang baik. Pada 17 Juli 1995, Bimantara Citra mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia). Pada tahun 1997, atas permintaan Viacom Indonesia dan Bhakti Investama, perusahaan ini menghimpun semua stasiun yang didirikan tahun 1987-1991 dalam satu kelompok bernama MNC. Kemudian pada tahun 2001, Bimantara Citra diakuisisi oleh MNC Corporation dan berganti nama menjadi PT Global Mediacom Tbk pada tahun 2007.

Perusahaan ini bekerjasama dengan Bimantara Citra mendirikan Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) pada tanggal 24 Agustus 1989 dan meresmikan sebagai stasiun televisi swasta pertama. Sempat juga menghimpun MTV Asia dan Nickelodeon Indonesia pada tahun yang sama mulai merintis berdirinya Sindo Citra Media (sekarang bernama Surya Citra Media), dan mendirikan Radio Trijaya FM (sekarang bernama Sindo Trijaya

FM) dan Surya Citra Televisi (SCTV). Pada tahun 2002, Perusahaan ini mendirikan PT Global Informasi Bermutu (Global TV). Satu tahun kemudian, Perusahaan ini mengambil alih TPI (sekarang bernama MNCTV).

Pada tahun 2005, Perusahaan ini mendirikan Radio Dangdut TPI (sekarang bernama Radio Dangdut Indonesia), Global Radio (sebelumnya bernama Radio ARH) dan *Women* Radio (sekarang bernama V Radio), dan mencetak Harian Seputar Indonesia (sekarang dikenal sebagai Koran Sindo), Majalah *TRUST* (sekarang bernama Sindo *Weekly*), Tabloid *Genie*, *Realita*, *Mom and Kiddie*, serta membuat situs Berita Okezone.com. Sejak tahun 2006, Perusahaan ini tercatat sebagai perusahaan yang paling banyak di Bursa Efek Jakarta (sekarang bernama Bursa Efek Indonesia).

PT Global Mediacom Tbk merupakan kelompok media, *broadcasting*, telekomunikasi dan hiburan terbesar di Indonesia. Unit bisnis perusahaan ini meliputi produksi dan distribusi konten, televisi, radio *broadcasting*, surat kabar, majalah, tabloid, operator telekomunikasi, dan beberapa unit usaha lainnya, tak butuh waktu yang lama bagi perusahaan untuk menjadi pemilik dari beberapa unit bisnis seperti di bidang *Media & Broadcasting*, Telekomunikasi, Hotel & Property, Kimia, Transportasi dan Infrastruktur.

Usaha perusahaan untuk "*go public*" terealisasi sejak tanggal 17 Juli 1995 saat saham perusahaan tercatat untuk pertama kali di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) melalui penawaran umum perdana. Sejak menjadi perusahaan publik, pertumbuhan perusahaan terjadi semakin signifikan. Pada tahun 2007, perusahaan berubah nama menjadi PT

Global Mediacom Tbk guna memperkuat citra sebagai perusahaan media ter-integritas. Guna memfokuskan pada bisnis Media, pada tahun 2008 perusahaan mengakuisisi operator TV berbayar, PT MNC *Sky Vision* atau yang lebih terkenal dengan merek Indovision untuk menjadi anak perusahaan. Selanjutnya, perusahaan juga mulai mengalihkan seluruh saham kepemilikan perusahaan di PT Mobile-8 Telecom Tbk.

Pada tahun 2010, perusahaan meluncurkan program di PC *Games Online* dan *Mobile Game* yang ditawarkan oleh Linktone Ltd dengan mengakuisisi Letang *Game* Ltd melalui PT Media Nusantara Citra Tbk. Selain itu, perusahaan juga menjalin kerjasama dengan perusahaan internet terkemuka asal Jepang, Rakuten guna mendirikan perusahaan yang berbasis toko on-line No. 1 di Indonesia yang berlabel "Rakuten Belanja *Online*". Untuk mencerminkan media grup terbesar dan terlengkap di Indonesia, PT Global Mediacom Tbk kemudian resmi sebagai "MNC Group". Hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan. Selanjutnya dengan visi menjadi grup media terkemuka melalui inovasi strategis untuk menyajikan konten-konten berkualitas tinggi dan media platform yang cocok akan membuat perusahaan ini semakin berkembang di masa depan.¹

¹<http://www.mediacom.co.id/page/about/company-history-and-milestones>, diakses 12 Januari 2017 pukul 14.00 WIB.

2. Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi

Menjadi grup perusahaan media yang terintegrasi dan terkemuka melalui inovasi-inovasi strategis untuk menyajikan content berkualitas terbaik dengan platform media yang tepat.

b. Misi

- 1) Menyajikan paket hiburan dan informasi yang lengkap bagi seluruh lapisan masyarakat.
- 2) Menciptakan dan memaksimalkan sinergi antar anak perusahaan media.
- 3) Mencapai integrasi usaha yang menyeluruh atas semua media platform.
- 4) Memberikan kontribusi yang signifikan atas pengembangan komunitas lokal dan budayanya.²

3. Unit Bisnis

Adapun unit bisnis yang ada di PT. Global Mediacom Tbk adalah sebagai berikut:

- a. Media berbasis konten perusahaan dan iklan.
- b. Media berbasis belanja online.
- c. Media berbasis pelanggan.
- d. Infrastruktur telekomunikasi dan teknologi informasi.

²<http://www.mediacom.co.id/page/about/vision-mision>, diakses 12 Januari 2017 pukul 14.15 WIB.

4. Nilai-nilai Kerja yang Ada di PT.Global Mediacom Tbk

a. Menjunjung Nilai

Global Mediacom juga menekankan pada pentingnya memiliki nilai dalam menumbuhkan bisnis. Meskipun Global Mediacom menempatkan fokus yang signifikan pada tujuan komersial, Global Mediacom percaya bahwa tujuan komersial bukan segalanya dan tidak harus menjadi satu-satunya pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan.

b. Setia, Jujur dan Berdedikasi

Karyawan Global Mediacom dilatih untuk setia dan konsisten sesuai dengan harapan perusahaan dalam setiap situasi dan berharap yang terbaik dari karyawannya. Kejujuran dan dedikasi juga salah satu diantara syarat utama dalam evaluasi kinerja karyawan.

c. Tulus dan Sabar

Global Mediacom tulus dan sabar dalam menghadapi setiap situasi dan segala jenis tantangan, serta memuji orang-orang yang sukses dan saling mendorong satu sama lain untuk memberikan kinerja terbaik.

d. Tegas dan Baik

Karyawan Global Mediacom dilatih untuk dinamis dalam merespon persaingan dan fleksibel terhadap perubahan, serta membedakan tindakan yang tepat atau tidak, dan dalam membuat keputusan, Global Mediacom akan berkembang dan maju dengan menempatkan nilai tinggi dalam hubungan dan reputasi Global Mediacom.

e. Membantu dan Menghargai Satu Sama Lain

Global Mediacom percaya pada kerja sama tim dan tidak bergantung pada satu orang, tetapi bekerja sama secara harmonis serta berkomunikasi secara langsung dan terbuka di perusahaan untuk memaksimalkan upaya dan hasil sebagai satu tim.

f. Adil dan Berperikemanusiaan

Semua karyawan berhak atas penghargaan dan kesempatan yang sama untuk mengekspresikan ide-ide, kreativitas dan semangat mereka. Global Mediacom juga memperlakukan karyawan dengan hati-hati, tekun, adil dan hormat.

g. Berperan di Masyarakat dan Sosial

Global Mediacom percaya dalam menjaga keseimbangan antara masalah komersil dan sosial dalam semua aspek proses pengambilan keputusan, serta juga berkomitmen untuk pengembangan masyarakat dan tanggung jawab sosial seperti pemberian donasi dan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan seperti korban bencana dan lain-lain.

h. Melestarikan Budaya Lokal dan Pembangunan Daerah

Global Mediacom berkomitmen melestarikan kekayaan budaya dan warisan Indonesia dengan berfokus pada konten daerah, mendidik masyarakat melalui konten-konten pilihan, dan mendorong pertumbuhan dan perkembangan industri film lokal melalui penciptaan isi menggunakan keterampilan lokal.³

³<http://www.mediacom.co.id/page/about/values>, diakses 12 Januari 2017 pukul 14.15 WIB.

B. Deskripsi Data Penelitian

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari laporan keuangan publikasi PT. Global Mediacom Tbk yang diakses website resmi www.idx.co.id. Data yang diakses peneliti adalah laporan keuangan triwulan neraca dan laporan laba rugi PT. Global Mediacom Tbk yang digunakan untuk memperoleh hasil dari laba usaha, rasio lancar dan rasio perputaran kas.

1. Deskripsi Data Rasio Lancar

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Adapun rasio lancar pada PT. Global Mediacom Tbk dapat di lihat pada tabel dan di bawah ini:

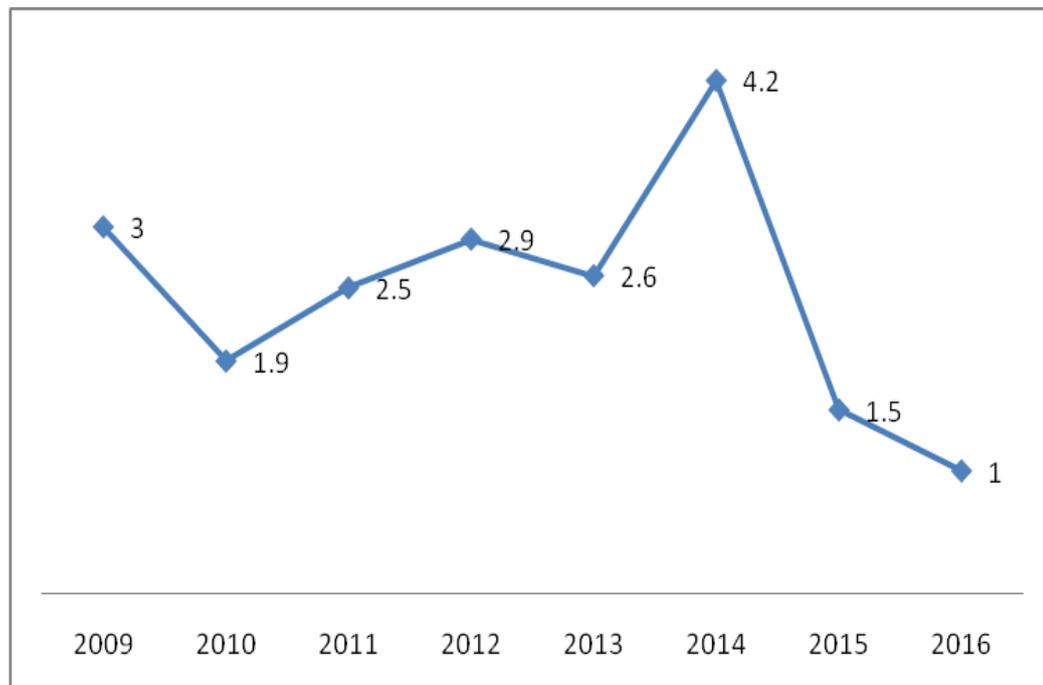
Tabel 4.1
Rasio Lancar PT. Global Mediacom Tbk

Tahun	Bulan	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	Rasio Lancar (Kali)
2009	Maret	6.147.346	2.086.884	2,9
	Juni	6.102.519	1.932.181	3,2
	September	6.124.518	1.956.867	3,1
	Desember	5.919.321	3.197.581	1,9
2010	Maret	5.921.441	1.944.943	3,0
	Juni	6.124.518	1.956.867	3,1
	September	5.756.161	2.562.330	2,2
	Desember	5.937.277	3.197.581	1,9
2011	Maret	6.085.670	3.223.441	1,9
	Juni	6.311.617	3.304.661	1,9
	September	6.256.043	1.861.397	3,4

	Desember	6.584.939	2.675.331	2,5
2012	Maret	7.031.942	2.174.961	3,2
	Juni	7.716.524	2.675.331	2,9
	September	10.035.554	2.226.245	4,5
	Desember	10.781.083	3.681.058	2,9
2013	Maret	11.034.311	2.598.109	4,2
	Juni	11.906.427	3.162.046	3,8
	September	8.904.829	2.661.596	3,3
	Desember	9.748.947	3.681.058	2,6
2014	Maret	9.578.873	2.743.628	3,5
	Juni	9.599.627	2.840.981	3,4
	September	12.371.114	3.456.823	3,6
	Desember	10.669.101	2.563.631	4,2
2015	Maret	11.123.630	2.236.113	5,0
	Juni	10.470.488	2.706.141	3,9
	September	10.461.555	2.985.013	3,5
	Desember	9.900.012	6.467.083	1,5
2016	Maret	9.671.378	6.451.389	1,5
	Juni	9.873.980	6.147.242	1,6
	September	9.950.846	9.746.445	1,0

Sumber: www.idx.co.id (Diolah)

Grafik 4.1
Rasio Lancar PT. Global Mediacom Tbk



Sumber: www.idx.co.id (Diolah)

Berdasarkan grafik di atas rasio lancar PT. Global Mediacom Tbk mengalami fluktuasi dari tahun 2009-2016. Pada tahun 2010 rasio lancar turun 1,1 kali dan tahun 2011 naik 0,6 kali. Pada tahun 2012 rasio lancar mengalami kenaikan 0,4 kali dari tahun sebelumnya dan pada tahun 2013 mengalami kenaikan 1,6 kali dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 rasio lancar mengalami penurunan 2,7 kali dari tahun sebelumnya dan ditahun 2016 juga mengalami penurunan 0,5 kali dari tahun sebelumnya.

2. Deskripsi Data Rasio Perputaran Kas

Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan-tagihan dan membiayai penjualan.

Adapun rumus yang digunakan dalam mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

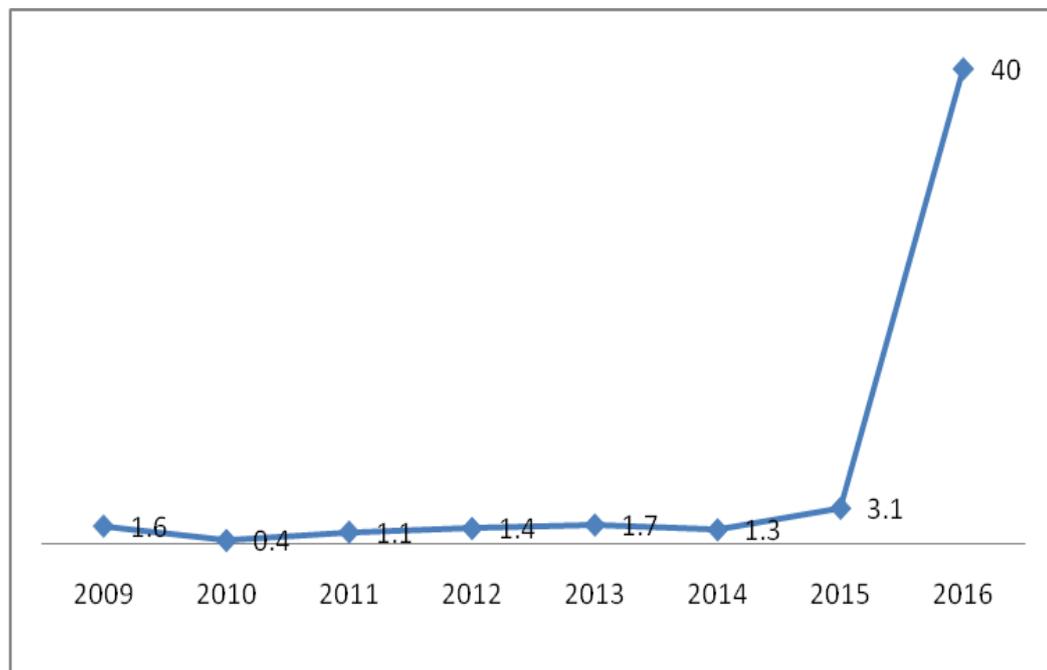
Tabel 4.2
Perputaran Kas PT. Global Mediacom Tbk

Tahun	Bulan	Penjualan Bersih	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	Rasio Perputaran Kas (Kali)
2009	Maret	1.178.024	6.147.346	2.086.884	0,3
	Juni	2.443.995	6.102.519	1.932.181	0,6
	September	3.714.494	6.124.518	1.956.867	0,9
	Desember	6.326.514	5.919.321	3.197.581	2,3
2010	Maret	1.352.260	5.921.441	1.944.943	0,3
	Juni	3.714.494	6.124.518	1.956.867	0,9
	September	4.706.824	5.756.161	2.562.330	1,5
	Desember	1.097.194	5.937.277	3.197.581	0,4
2011	Maret	1.573.888	6.085.670	3.223.441	0,5
	Juni	3.258.188	6.311.617	3.304.661	1,1
	September	5.187.909	6.256.043	1.861.397	1,2

	Desember	4.153.486	6.584.939	2.675.331	1,1
2012	Maret	1.857.721	7.031.942	2.174.961	0,4
	Juni	4.153.486	7.716.524	2.675.331	0,8
	September	6.280.379	10.035.554	2.226.245	0,8
	Desember	10.019.977	10.781.083	3.681.058	1,4
2013	Maret	2.179.249	11.034.311	2.598.109	0,3
	Juni	4.819.184	11.906.427	3.162.046	0,6
	September	7.324.657	8.904.829	2.661.596	1,2
	Desember	10.019.977	9.748.947	3.681.058	1,7
2014	Maret	2.432.926	9.578.873	2.743.628	0,4
	Juni	5.277.197	9.599.627	2.840.981	0,8
	September	8.007.460	12.371.114	3.456.823	0,9
	Desember	10.657.152	10.669.101	2.563.631	1,3
2015	Maret	2.656.280	11.123.630	2.236.113	0,3
	Juni	5.526.621	10.470.488	2.706.141	0,7
	September	8.204.736	10.461.555	2.985.013	1,1
	Desember	10.572.834	9.900.012	6.467.083	3,1
2016	Maret	2.490.482	9.671.378	6.451.389	0,8
	Juni	5.461.939	9.873.980	6.147.242	1,5
	September	8.206.245	9.950.846	9.746.445	40

Sumber: www.idx.co.id (Diolah)

Grafik 4.2
Rasio Perputaran Kas PT. Global Mediacom Tbk



Sumber: www.idx.co.id (Diolah)

Berdasarkan grafik di atas rasio perputaran kas PT. Global Mediacom Tbk mengalami fluktuasi dari tahun 2009-2016. Pada tahun 2010 rasio perputaran kas turun 1,2 kali dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2011 rasio perputaran kas naik 0,7 kali dari tahun sebelumnya dan pada tahun 2012 juga naik 0,3 kali. Pada tahun 2013 mengalami kenaikan 0,3 kali dari tahun sebelumnya dan pada tahun 2014 turun 0,4 kali dari tahun sebelumnya, kemudian pada tahun 2015 naik 1,8 kali dan tahun 2016 mengalami kenaikan 37 kali dari tahun sebelumnya dan merupakan rasio perputaran kas yang paling tinggi.

3. Deskripsi Data Laba Usaha

Laba usaha adalah penghasilan utama dari suatu kegiatan usaha perusahaan yang bersifat rutin. Untuk mendapatkan laba usaha dilakukan dengan cara mengurangi laba kotor dengan beban usaha.

Adapun laba usaha pada PT. Global Mediacom Tbk dapat di lihat pada tabel dan di bawah ini:

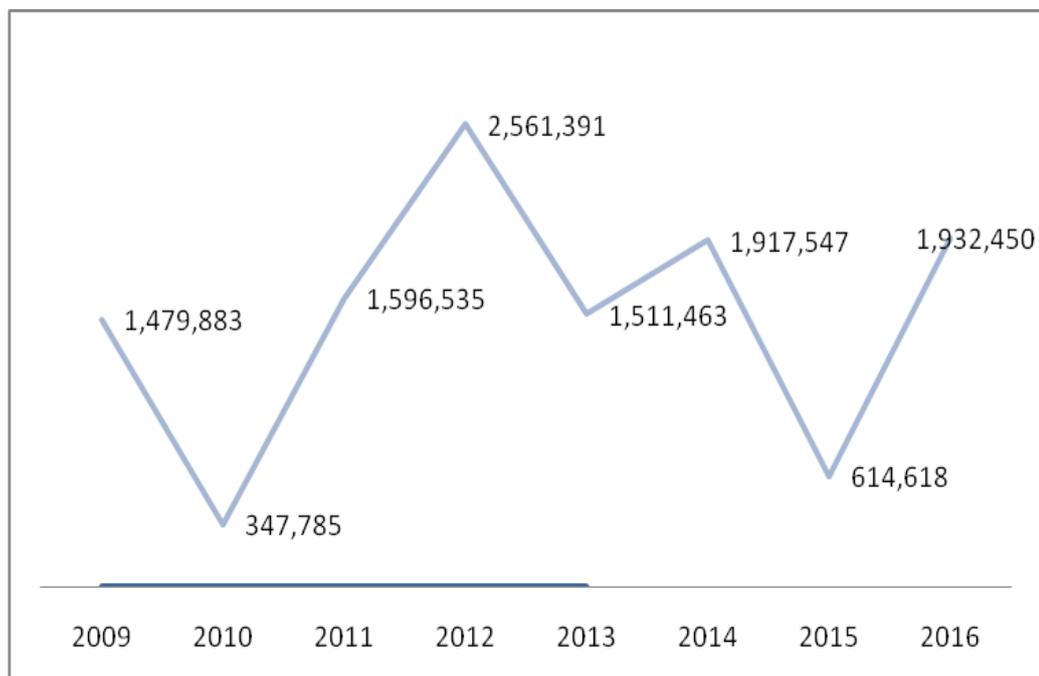
Tabel 4.3
Laba Usaha PT. Global Mediacom Tbk

Tahun	Bulan	Laba Kotor	Biaya usaha	Laba Usaha (Rupiah)
2009	Maret	1.178.024	1.003.022	175.002
	Juni	2.443.995	2.031.553	412.442
	September	3.714.494	3.137.589	576.905
	Desember	6.326.514	4.846.631	1.479.883
2010	Maret	1.352.260	1.004.475	347.785
	Juni	2.985.681	2.243.448	742.233
	September	4.706.824	1.097.194	1.097.194
	Desember	1.352.260	1.004.475	347.785
2011	Maret	1.573.888	1.143.270	430.618
	Juni	3.258.188	2.338.382	919.806
	September	5.167.909	3.698.715	1.489.194

	Desember	3.288.176	1.691.641	1.596.535
2012	Maret	947.858	429.640	518.218
	Juni	2.001.942	927.915	1.074.027
	September	3.236.464	1.458.218	1.778.246
	Desember	4.414.528	1.853.191	2.561.391
2013	Maret	1.019.281	453.206	566.075
	Juni	2.404.823	1.081.185	1.323.638
	September	3.407.630	1.919.744	1.487.886
	Desember	4.574.953	3.063.490	1.511.463
2014	Maret	1.177.291	453.181	724.110
	Juni	2.295.799	1.069.024	1.226.775
	September	3.400.446	1.715.682	1.684.764
	Desember	4.629.042	2.711.495	1.917.547
2015	Maret	1.135.302	847.545	287.757
	Juni	2.357.900	1.668.080	689.820
	September	3.324.315	3.039.091	285.224
	Desember	4.097.845	3.483.227	614.618
2016	Maret	1.258.751	733.518	525.233
	Juni	2.734.778	1.293.419	1.441.359
	September	3.849.565	1.917.115	1.932.450

Sumber: www.idx.co.id (Diolah)

Grafik 4.3
Laba Usaha PT. Global Mediacom Tbk



Sumber: www.idx.co.id (Diolah)

Berdasarkan grafik 4.3 di atas, laba usaha yang dimiliki PT. Global Mediacom Tbk mengalami Fluktuasi dari tahun 2009 sampai 2016. Pada tahun 2010 laba usaha mengalami penurunan sebesar 76 persen dari tahun sebelumnya dan merupakan penurunan paling tinggi. Pada tahun 2011 laba usaha mengalami kenaikan sebesar 359 persen dari tahun sebelumnya dan merupakan kenaikan yang paling tinggi.

Selanjutnya pada tahun 2012 laba usaha juga mengalami kenaikan sebesar 60 persen dari tahun sebelumnya. Tahun 2013 laba usaha mengalami penurunan 41 persen dari tahun sebelumnya, tahun 2014 laba usaha naik 26 persen dari tahun sebelumnya, kemudian pada tahun 2015 laba usaha turun 67 persen dari tahun sebelumnya, pada tahun 2016 laba usaha naik 214 persen dari tahun sebelumnya.

4. Analisis Data Penelitian

a. Uji Statistik Deskriptif

Penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu penelitian kuantitatif dengan mengolah data sekunder. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari laporan keuangan publikasi PT. Global Mediacom Tbk yang diakses website resmi www.idx.co.id. Data yang diakses peneliti adalah laporan keuangan triwulan neraca dan laporan laba rugi PT. Global Mediacom Tbk yang digunakan untuk memperoleh hasil dari rasio lancar, rasio perputaran kas dan laba usaha.

Untuk menggambarkan hasil dari penelitian ini maka akan diuraikan dari masing-masing variabel yang akan diteliti dengan output sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Output Standar Deviasi
Statistics

	Rasio Lancar	Rasio Perputaran Kas	Laba Usaha
Valid	31	31	31
Missing	0	0	0
Mean	2.941	2.227	968.652,23
Std. Deviation	.9661	7.0643	544.908,676
Minimum	1.0	.3	175.002
Maximum	5.0	40.1	1.932.450

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah 2017)

Dari hasil *output* di atas yang berisikan mean (rata-rata), *standar deviation* (standar deviasi), minimum, maksimum dan N (jumlah sampel) sebanyak 31 diperoleh rata-rata variabel rasio lancar dari tahun 2009-2016 sebesar 2,941 kali dengan standar deviasi sebesar 0,9661 kali, nilai minimum sebesar 1,0 kali dan nilai maksimum sebesar 5,0 kali. Sedangkan rata-rata variabel rasio perputaran kas dari tahun 2009-2016 adalah sebesar 2,227 kali dengan standar deviasi sebesar 7,0643 kali, nilai minimum sebesar 0,3 kali dan nilai maksimum sebesar 40,1 kali

Selanjutnya rata-rata variabel laba usaha dari tahun 2009-2016 adalah sebesar Rp. 968.652 dengan standar deviasi sebesar Rp. 544.908.676, nilai minimum sebesar Rp. 175.002 dan nilai maksimum sebesar Rp. 1.932.450.

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode grafik, yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal *P-P plot of regression standardized residual*. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar disekitar garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal.

Gambar 4.1
Metode Grafik



Sumber: Hasil penelitian (data diolah 2017)

Dari gambar 4.1 di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal. Maka dapat dikatakan nilai residual tersebut telah normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas dan terikat akan terganggu. Untuk melihat terjadi atau tidak multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*).

Tabel 4.5
Tolerance dan Inflation Factor (VIF)

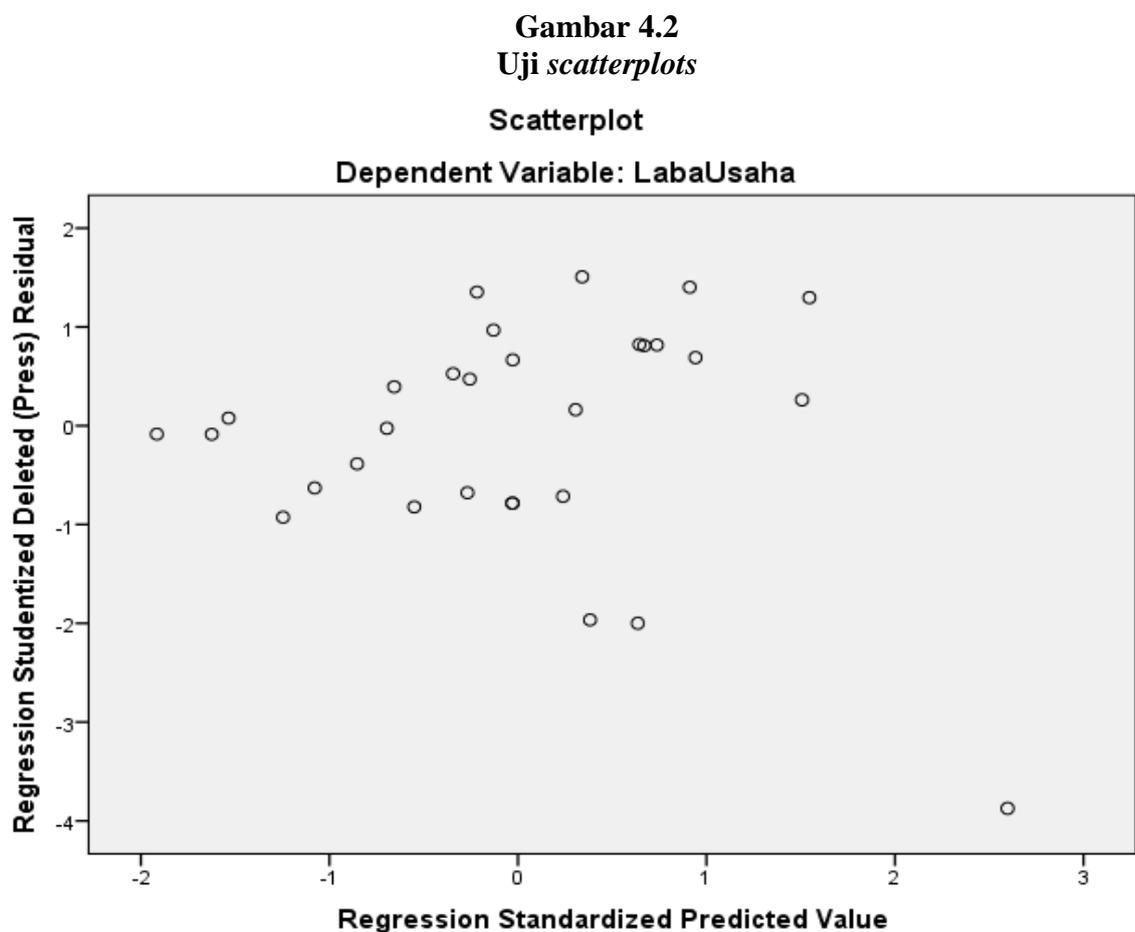
Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	-249422.663	412367.530		-.605	.550			
Rasio Lancar	229687.882	104245.268	.401	2.203	.036	.779	1.284	
Rasio Perputaran Kas	514576.367	152860.868	.612	3.366	.002	.779	1.284	

Sumber: Hasil penelitian (data diolah 2017)

Dari tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* kedua variabel lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan-pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Berbagai macam uji heteroskedastisitas diantaranya dengan melihat titik-titik pada *scatterplots* regresi.



Sumber: Hasil penelitian (data diolah 2017)

Dari gambar 4.2 di atas terlihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada

sumbu y. jadi dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dalam konsep regresi linier berarti komponen *error* berkorelasi berdasarkan urutan waktu (pada data berkala) atau urutan ruang atau korelasi pada dirinya sendiri. Ada beberapa prosedur atau cara untuk mengetahui adanya masalah autokorelasi pada suatu model regresi. Tetapi uji ada tidaknya autokorelasi yang paling banyak digunakan adalah uji Durbin Watson (Uji DW).

Adapun persyaratan yang harus dipenuhi dalam uji Durbin Watson (Uji DW) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $d_u < DW < 4-d_u$ maka H_0 diterima, yang artinya tidak terjadi autokorelasi.
- 2) Jika $DW < d_L$ atau $DW > 4-d_u$ maka H_0 ditolak, yang artinya terjadi autokorelasi.
- 3) Jika $d_L < DW < d_u$ atau $4-DW < 4-d_L$ maka tidak dapat diambil kesimpulan, dan disarankan untuk memperbesar sampel.

Adapun hasil dari uji Durbin Watson dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6
Uji Durbin Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.487 ^a	.237	.181	473894.00520	1.777

Sumber: Hasil penelitian (data diolah 2017)

Dari tabel 4.6 di atas dapat diketahui nilai Durbin Watson sebesar 1.777, sedangkan nilai $d_L = 1,255$ dan $d_u = 1,560$ yang mengacu pada tabel Durbin Watson sehingga diperoleh nilai $4-d_u$, sebesar 2,44 dan $4-d_L$ sebesar 2,745, maka keputusan model penelitian dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.3
Model Uji Autokorelasi Durbin Watson

	Ada Autokorelasi	Tidak dapat Disimpulkan	Tidak Ada Autokorelasi	Tidak dapat Disimpulkan	Ada Autokorelasi
0	d_L	d_U	$4-d_u$	$4-d_L$	4
	1,255	1,560	2,44	2,745	

Berdasarkan gambar 4.3 di atas maka diperoleh keputusan tidak terjadi autokorelasi karena nilai DW sebesar 1,777 terletak antara batas atas d_u dan $4-d_u$, maka tidak terjadi autokorelasi. Atau dari kriteria keputusan $d_u < DW < 4-d_u$ ($1,560 < 1,777 < 2,44$) maka H_0 diterima yang artinya tidak terjadi autokorelasi

6. Teknik Analisis Data

a. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Adapun hasil regresi linier berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-249422.663	412367.530		-.605	.550
Rasio Lancar	229687.882	104245.268	.401	2.203	.036
Rasio Perputaran Kas	514576.367	152860.868	.612	3.366	.002

Sumber: Hasil penelitian (data diolah 2017)

Berdasarkan hasil pengukuran regresi yang ditunjukkan pada tabel di atas, maka persamaan regresi adalah:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$\text{Laba Usaha} = -249.422,663 + 229.687,882 (X_1) + 514.576,367 (X_2) + 412.367,530 (\text{standar error})$$

- 1) Angka konstanta sebesar -249.422,663 artinya jika rasio lancar (X1) dan rasio perputaran kas (X2) nilainya adalah 0, maka laba usaha (Y) nilainya sebesar -249.422,663.
- 2) Koefisien variabel rasio lancar (X1) sebesar 229.687,882 artinya jika variabel rasio lancar (X1) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka laba usaha bertambah sebesar 229.687,882.
- 3) Koefisien variabel rasio perputaran kas (X2) sebesar 514.576,367 artinya jika variabel rasio perputaran kas (X2) mengalami kenaikan

sebesar 1 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka laba usaha akan bertambah sebesar 514.576,367.

4) Nilai error pada penelitian ini adalah 412.367,530.

b. Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Adapun hasil dari uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.487 ^a	.237	.181	473894.00520	1.777

Sumber: Hasil penelitian (data diolah 2017)

Dari hasil output di atas menunjukkan besarnya koefisien determinasi adalah 0,181 atau sama dengan 18,1% yang diambil dari nilai *Adjusted R Square*, artinya bahwa variabel independen (rasio lancar dan rasio perputaran kas) mampu menjelaskan variabel dependen (laba usaha) sebesar 18,1% sedangkan sisanya sebesar 81,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Dalam arti lain bahwa masih ada variabel lain yang di luar model yang mempengaruhi laba usaha.

7. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Uji signifikansi t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian

menggunakan tingkat signifikansi 0,05 df 1 (jumlah variabel-1)=2, dan df 2 (n-k-1), n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen.

Adapun kriteria pengujian uji signifikansi parsial (Uji-t):

jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Adapun hasil uji t dalam penelitian ini dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.9
Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	-249422.663	412367.530		-.605	.550
Rasio Lancar	229687.882	104245.268	.401	2.203	.036
Rasio Perputaran Kas	514576.367	152860.868	.612	3.366	.002

Sumber: Hasil penelitian (data diolah 2017)

Dari hasil uji signifikan parsial (Uji-t) di atas diketahui:

- 1) Nilai t_{hitung} pada variabel rasio lancar (X1) adalah sebesar 2,203 sedangkan untuk nilai t_{tabel} adalah sebesar 2,048 (diketahui dari lampiran t_{tabel}), $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh rasio lancar secara parsial terhadap laba usaha pada PT. Global Mediacom Tbk Periode 2009-2016.
- 2) Nilai t_{hitung} pada variabel rasio perputaran kas (X2) adalah sebesar 3,366 sedangkan untuk nilai t_{tabel} adalah sebesar 2,048 (diketahui dari

lampiran t_{tabel}), $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh rasio perputaran kas secara parsial terhadap laba usaha pada PT. Global Mediacom Tbk Periode 2009-2016.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji F atau koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh rasio lancar dan rasio perputaran kas terhadap laba usaha PT. Global Mediacom Tbk Periode 2009-2016. Adapun keputusan yang diambil dari uji F adalah:

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak

Jika signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima

Tabel 4.10

Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2420720339227.046	2	1210360169613.523	5.913	.007 ^b
Residual	5527173926699.920	27	204710145433.330		
Total	7947894265926.967	29			

Sumber: Hasil penelitian (data diolah 2017)

Berdasarkan uji signifikan simultan (uji f) diketahui nilai dari F hitung adalah sebesar 5,913 dan nilai F tabel adalah sebesar 3,34 (diketahui dari lampiran F tabel) artinya ($5,913 > 3,34$). Sedangkan nilai

signifikan pada uji ini diketahui adalah sebesar 0,007 artinya $<$ dari 0,05 maka H_0 ditolak. Jadi kesimpulannya Terdapat pengaruh rasio lancar dan rasio perputaran kas secara simultan terhadap laba usaha pada PT. Global Mediacom Tbk Periode 2009-2016.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang berjudul analisis pengaruh rasio lancar dan rasio perputaran kas terhadap laba usaha periode 2009-2016 studi kasus PT. Global Mediacom Tbk membentuk persamaan:

Laba Usaha = $-249.422,663 + 229.687,882 (X_1) + 514.576,367 (X_2) + 412.367,530$
(standar error).

Dari persamaan di atas dapat ditarik kesimpulan:

Angka konstanta sebesar -249.422,663 artinya jika rasio lancar (X_1) dan rasio perputaran kas (X_2) nilainya adalah 0, maka laba usaha (Y) nilainya sebesar -249.422,663.

Koefisien variabel rasio lancar (X_1) sebesar 229.687,882 artinya jika variabel rasio lancar (X_1) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka laba usaha bertambah sebesar 229.687,882.

Koefisien variabel rasio perputaran kas (X_2) sebesar 514.576,367 artinya jika variabel rasio perputaran kas (X_2) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka laba usaha akan bertambah sebesar 514.576,367. Nilai error pada penelitian ini adalah 412.367,530.

1. Pengaruh Rasio Lancar Terhadap Laba Usaha

Hasil penelitian ini menunjukkan rasio lancar berpengaruh terhadap laba usaha, ini dapat dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan adanya pengaruh, yaitu dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,203 > 2,048$), yang kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh rasio lancar secara parsial terhadap laba usaha pada PT. Global Mediacom Tbk periode 2009-2016. Hasil penelitian ini didukung oleh Kasmir dalam buku Analisis Laporan Keuangan yang mengatakan bahwa rasio lancar berpengaruh terhadap laba dan untuk lebih lanjut lihat pada landasan teori.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Fiska Devi Jiasti yang menyatakan bahwa rasio lancar berpengaruh signifikan terhadap laba usaha, hasil penelitian Hurun Ainia menyatakan bahwa rasio lancar berpengaruh signifikan terhadap laba usaha.

2. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Laba Usaha

Hasil penelitian ini menunjukkan rasio perputaran kas berpengaruh terhadap laba usaha, ini dapat dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan adanya pengaruh, yaitu dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,366 > 2,048$), yang kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh rasio perputaran kas secara parsial terhadap laba usaha pada PT. Global Mediacom Tbk periode 2009-2016. Hasil penelitian ini didukung oleh Sofyan Syafri Harahap dalam buku Analisis Kritis Laporan Keuangan yang mengatakan bahwa rasio perputaran kas berpengaruh terhadap laba dan untuk lebih lanjut dapat dilihat pada landasan teori.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Fiska Devi Jiasti yang menyatakan bahwa rasio perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap laba usaha, hasil penelitian Dita Ika Puteri menyatakan bahwa bahwa rasio perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap laba usaha, hasil penelitian Hesti Rahmasari menyatakan bahwa rasio perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap laba usaha.

3. Pengaruh Rasio Lancar dan Rasio Perputaran Kas Terhadap Laba Usaha

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan rasio lancar dan rasio perputaran kas berpengaruh terhadap laba usaha, ini dibuktikan Berdasarkan uji signifikan simultan (uji f) diketahui nilai dari F hitung adalah sebesar 5,913 dan nilai F tabel adalah sebesar 3,34 (diketahui dari lampiran F tabel) artinya ($5,913 > 3,34$). Sedangkan nilai signifikan pada uji ini diketahui adalah sebesar 0,007 artinya $<$ dari 0,05 maka H_0 ditolak. Jadi kesimpulannya Terdapat pengaruh rasio lancar dan rasio perputaran kas secara simultan terhadap laba usaha pada PT. Global Mediacom Tbk Periode 2009-2016.

Besarnya koefisien determinasi pada penelitian ini adalah 0,181 atau sama dengan 18,1% yang diambil dari nilai *Adjusted R Square*, artinya bahwa variabel independen (rasio lancar dan rasio perputaran kas) mampu menjelaskan variabel dependen (laba usaha) sebesar 18,1% sedangkan sisanya sebesar 81,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Dalam arti lain bahwa masih ada variabel lain yang di luar model yang mempengaruhi laba usaha. Hasil penelitian ini didukung oleh Kasmir dalam buku Analisis Laporan Keuangan yang membahas tentang likuiditas

dalam hal ini (rasio lancar dan rasio perputaran kas) berpengaruh terhadap laba dan untuk lebih jelas dapat dilihat pada landasan teori.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Fiska Devi Jiasti yang menyatakan bahwa rasio lancar dan rasio perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap laba usaha.

4. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini disusun dengan langkah-langkah yang sedemikian agar penelitian dan penulisan memperoleh hasil yang sebaik mungkin. Namun didalam proses penyelesaian skripsi ini tentunya menghadapi masalah yang tidaklah kecil, sebab dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh peneliti, adapun masalah yang dihadapi oleh peneliti adalah:

- a. Keterbatasan wawasan dan pengetahuan yang masih kurang.
- b. Keterbatasan tenaga, waktu dan dana penulis yang tidak mencukupi untuk penelitian lebih lanjut.
- c. Peneliti hanya memakai rasio lancar dan rasio perputaran kas sehingga hasil dalam penentuan laba usaha perusahaan belum maksimal dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam skripsi ini, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji normalitas data dapat diketahui bahwa grafik membentuk seperti lonceng (gunung), maka dikatakan data berdistribusi normal.
2. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* kedua variabel lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas pada model regresi.
3. Berdasarkan uji heterokedastisitas data dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa (Rasio Lancar dan Rasio Perputaran Kas terhadap Laba Usaha) tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.
4. Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan nilai DW sebesar 1,777 terletak antara batas atas d_u dan $4-d_u$, maka tidak terjadi autokorelasi. Atau dari kriteria keputusan $d_u < DW < 4-d_u$ maka H_0 diterima yang artinya tidak terjadi autokorelasi.
5. Berdasarkan uji signifikansi parsial (Uji-t) nilai t_{hitung} pada variabel rasio lancar (X1) adalah sebesar 2,203 sedangkan untuk nilai t_{tabel} adalah sebesar 2,048 (diketahui dari lampiran t_{tabel}), $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh rasio lancar secara parsial terhadap laba usaha pada PT.Global Mediacom Tbk Periode 2009-2016.

6. Berdasarkan uji signifikansi parsial (Uji-t) nilai t_{hitung} pada variabel rasio perputaran kas (X2) adalah sebesar 3,366 sedangkan untuk nilai t_{tabel} adalah sebesar 2,048 (diketahui dari lampiran t_{tabel}), $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh rasio lancar secara parsial terhadap laba usaha pada PT.Global Mediacom Tbk Periode 2009-2016.
7. Berdasarkan uji signifikan simultan (uji f) diketahui nilai dari F hitung adalah sebesar 5,913 dan nilai F tabel adalah sebesar 3,34 (diketahui dari lampiran F tabel) artinya ($5,913 > 3,34$). Sedangkan nilai signifikan pada uji ini diketahui adalah sebesar 0,007 artinya $<$ dari 0,05 maka H_0 ditolak. Jadi kesimpulannya Terdapat pengaruh rasio lancar dan rasio perputaran kas secara simultan terhadap laba usaha pada PT. Global Mediacom Tbk Periode 2009-2016.

B. Saran

Setelah peneliti melalui semua tahapan-tahapan dan berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini ada beberapa saran yang peneliti rangkum untuk perbaikan penelitian dimasa yang akan datang. Sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik mengenai judul analisis pengaruh rasio lancar dan rasio perputaran kas terhadap laba usaha periode 2009-2016 studi kasus PT. Global Mediacom agar lebih menggali lagi rasio-rasio yang lainya selain dari rasio-rasio yang sudah dimuat dalam penelitian ini.
2. Untuk perusahaan-perusahaan yang sejenis harus memperhatikan rasio lancar dan rasio perputaran kas karena variabel-variabel tersebut memberikan sumbangan dalam mempengaruhi laba usaha.

3. Keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan data hanya pada tahun 2009-2016. Peneliti selanjutnya disarankan agar menambah periode penelitian, dan juga sebaiknya memperbesar sampel dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A.Karim, *Fikih Ekonomi Keuangan Islam*, Jakarta: Darul Haq, 2004.
- Ahmad Mustafa Al Maragi, *Terjemahan Tafsir Al-Maragi* (Semarang: CV. Toha Putra, 1992).
- Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Arthur J, dkk, *Manajemen Keuangan, edisi 10, jilid 1*, diterjemahkan dari “*Financial Management, 10th ed*” Oleh Marcus Priminto Widodo, Klaten: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2008.
- Cornelius Trihendradi, *Step by Step IBM SPSS 21 Analisis Data Statistik*, Yogyakarta : Penerbit Andi, 2013.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Bandung: Sygma, 2007.
- Dita Ika Puteri, Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Skripsi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur 2012).
- Djoko Muljono, *Akuntansi Pajak*, Yogyakarta :C.V Andi Offset, 2006.
- Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, Yogyakarta: Penerbit Andi,2014.
- Duwi Suwiknyo, *Komplikasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Fiska Jiasti, Devi “Analisis Pengaruh *Current Ratio* ,*Quick Ratio*, *Receivable Turn Over* dan *Cash Turn Over* terhadap Laba Usaha(Koperasi Kopersemar Periode Tahun 2007-2009)”.
- Harahap, Sofyan Syafri, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1999.
- Hery, *Teori Akuntansi*, Jakarta: Kencana Prenada, 2009.
- , *Akuntansi Inti Sari Konsep Dasar Akuntansi*, Jakarta: Kencana Prenada, 2012.
- , *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service, 2015.

- Hesti Rahmasari, Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Skripsi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur 2011).
- Hurun Ainia “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2011”(Skripsi, Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang).
- Husain Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- <http://www.mediacom.co.id/page/about/company-history-and-milestones>, diakses 12 Januari 2017 pukul 14.00 WIB.
- <http://www.mediacom.co.id/page/about/vision-mision>, diakses 12 Januari 2017 pukul 14.15 WIB.
- <http://www.mediacom.co.id/page/about/values>, diakses 12 Januari 2017 pukul 14.15 WIB.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2006.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Lili M. Sadeli, *Dasar-Dasar Akuntansi*, Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2009.
- M. Khafidz Mansur, Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Studi Kasus pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2010-2014 (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2015).
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Muhamad Firdaus, *Ekonometrika*, Jakarta :PT Bumi Aksara, 2011.
- Muhamad Teguh, *Metode Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT.Raja Grafindo,2005.
- Ridwan dan Prana Dwijaya Iswara, *Statistik untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah atau Swasta*, Bandung: Alfabeta, 2004.

Setiawan dan Dwi Indah Kusri, *Ekonometrika*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010.

Slamet Haryono, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2012.

———, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT.Salemba Empat, 2002.

Sritua Arief, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1993.

Winwin Yadiati, *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta: Kencana, 2010.

Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2012.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Juni Andriani Harahap
2. Tempat/Tgl. Lahir : Tanjung Medan / 06 Juni 1994
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat Asal : Tanjung Medan, Jln. Lingkar, Kab. Labusel
6. No. Telepon/HP : 0823 6822 0605
7. Email : Junihrp@yahoo.com

II. PENDIDIKAN FORMAL

1. SDN No 11 4619 Kotapinang (2001-2007)
2. SMPN 1 Kotapinang (2008-2010)
3. SMKS Perguruan Kihajar Dewantara Kotapinang (2011-2013)
4. IAIN Padangsidempuan (2013-2017)

III. DATA ORANG TUA

1. AYAH

- a. Nama : Yusrizal Harahap
- b. Pekerjaan : Pedagang
- c. Alamat : Tanjung Medan, Jln. Lingkar, Kab. Labusel
- d. Pendidikan : SD Negeri

2. IBU

- a. Nama : Erfidah Hasibuan
- b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
- c. Alamat : Tanjung Medan, Jln. Lingkar, Kab. Labusel
- d. Pendidikan : SD Negeri

LAMPIRAN I

DATA PT.GLOBAL MEDIACOM TBK DAN GRAFIK

Data aktiva lancar, kewajiban lancar dan rasio lancar

PT. Global Mediacom Tbk periode 2009-2016

Tahun	Bulan	AktivaLancar	KewajibanLancar	RasioLancar (Kali)
2009	Maret	6.147.346	2.086.884	2,9
	Juni	6.102.519	1.932.181	3,2
	September	6.124.518	1.956.867	3,1
	Desember	5.919.321	3.197.581	1,9
2010	Maret	5.921.441	1.944.943	3,0
	Juni	6.124.518	1.956.867	3,1
	September	5.756.161	2.562.330	2,2
	Desember	5.937.277	3.197.581	1,9
2011	Maret	6.085.670	3.223.441	1,9
	Juni	6.311.617	3.304.661	1,9
	September	6.256.043	1.861.397	3,4
	Desember	6.584.939	2.675.331	2,5
2012	Maret	7.031.942	2.174.961	3,2
	Juni	7.716.524	2.675.331	2,9
	September	10.035.554	2.226.245	4,5
	Desember	10.781.083	3.681.058	2,9
2013	Maret	11.034.311	2.598.109	4,2
	Juni	11.906.427	3.162.046	3,8
	September	8.904.829	2.661.596	3,3
	Desember	9.748.947	3.681.058	2,6
2014	Maret	9.578.873	2.743.628	3,5
	Juni	9.599.627	2.840.981	3,4
	September	12.371.114	3.456.823	3,6
	Desember	10.669.101	2.563.631	4,2
2015	Maret	11.123.630	2.236.113	5,0
	Juni	10.470.488	2.706.141	3,9
	September	10.461.555	2.985.013	3,5
	Desember	9.900.012	6.467.083	1,5
2016	Maret	9.671.378	6.451.389	1,5
	Juni	9.873.980	6.147.242	1,6
	September	9.950.846	9.746.445	1,0

Data penjualan bersih, aktiva lancar, kewajiban lancar dan rasio perputaran kas

PT. Global Mediacom Tbkperiode 2009-2016

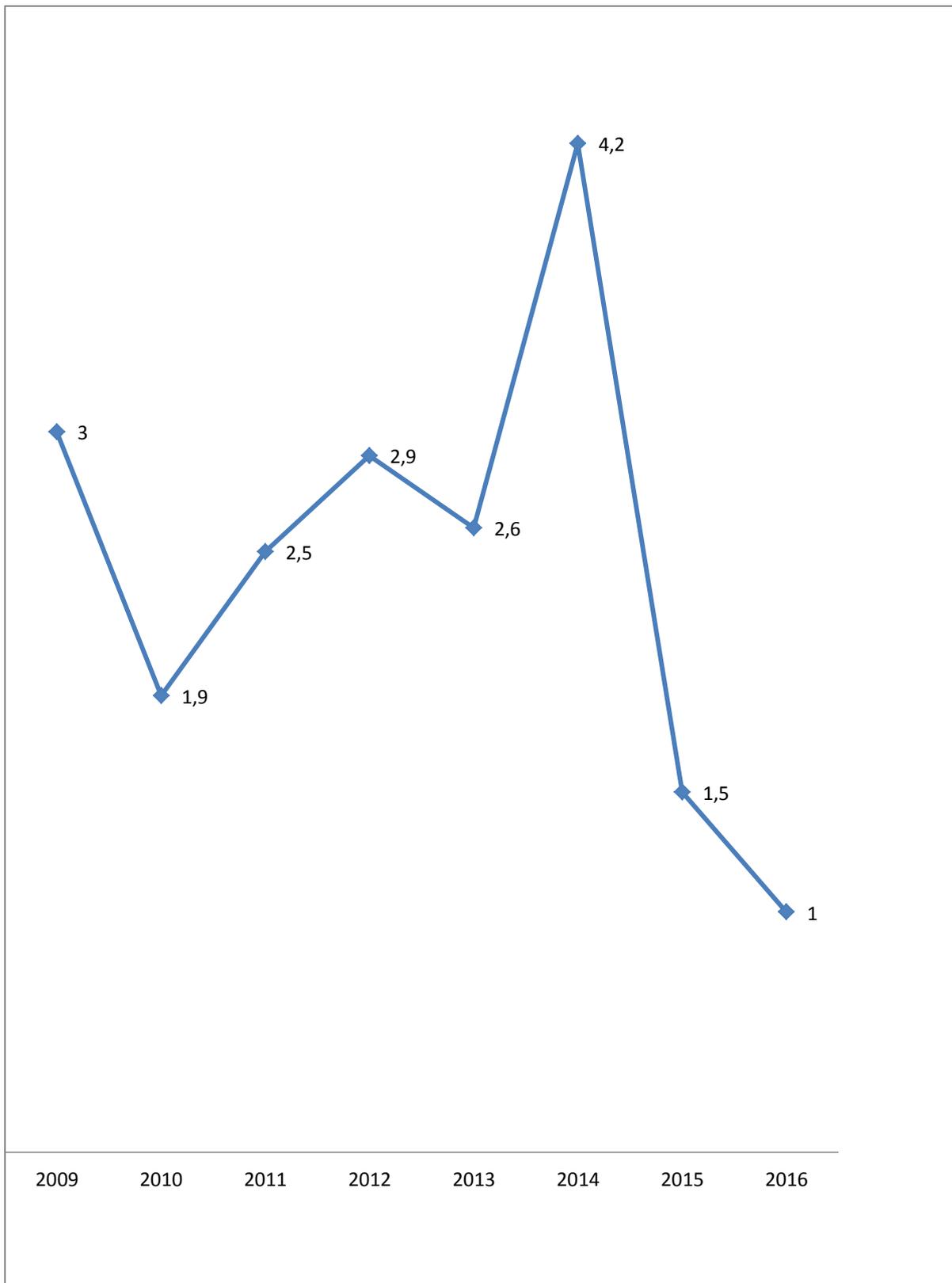
Tahun	Bulan	PenjualanBersih	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	Rasio Perputaran Kas (Kali)
2009	Maret	1.178.024	6.147.346	2.086.884	0,3
	Juni	2.443.995	6.102.519	1.932.181	0,6
	September	3.714.494	6.124.518	1.956.867	0,9
	Desember	6.326.514	5.919.321	3.197.581	2,3
2010	Maret	1.352.260	5.921.441	1.944.943	0,3
	Juni	3.714.494	6.124.518	1.956.867	0,9
	September	4.706.824	5.756.161	2.562.330	1,5
	Desember	1.097.194	5.937.277	3.197.581	0,4
2011	Maret	1.573.888	6.085.670	3.223.441	0,5
	Juni	3.258.188	6.311.617	3.304.661	1,1
	September	5.187.909	6.256.043	1.861.397	1,2
	Desember	4.153.486	6.584.939	2.675.331	1,1
2012	Maret	1.857.721	7.031.942	2.174.961	0,4
	Juni	4.153.486	7.716.524	2.675.331	0,8
	September	6.280.379	10.035.554	2.226.245	0,8
	Desember	10.019.977	10.781.083	3.681.058	1,4
2013	Maret	2.179.249	11.034.311	2.598.109	0,3
	Juni	4.819.184	11.906.427	3.162.046	0,6
	September	7.324.657	8.904.829	2.661.596	1,2
	Desember	10.019.977	9.748.947	3.681.058	1,7
2014	Maret	2.432.926	9.578.873	2.743.628	0,4
	Juni	5.277.197	9.599.627	2.840.981	0,8
	September	8.007.460	12.371.114	3.456.823	0,9
	Desember	10.657.152	10.669.101	2.563.631	1,3
2015	Maret	2.656.280	11.123.630	2.236.113	0,3
	Juni	5.526.621	10.470.488	2.706.141	0,7
	September	8.204.736	10.461.555	2.985.013	1,1
	Desember	10.572.834	9.900.012	6.467.083	3,1
2016	Maret	2.490.482	9.671.378	6.451.389	0,8
	Juni	5.461.939	9.873.980	6.147.242	1,5
	September	8.206.245	9.950.846	9.746.445	40

Data laba kotor, beban usaha dan laba usaha

PT. Global Mediacom Tbk periode 2009-2016

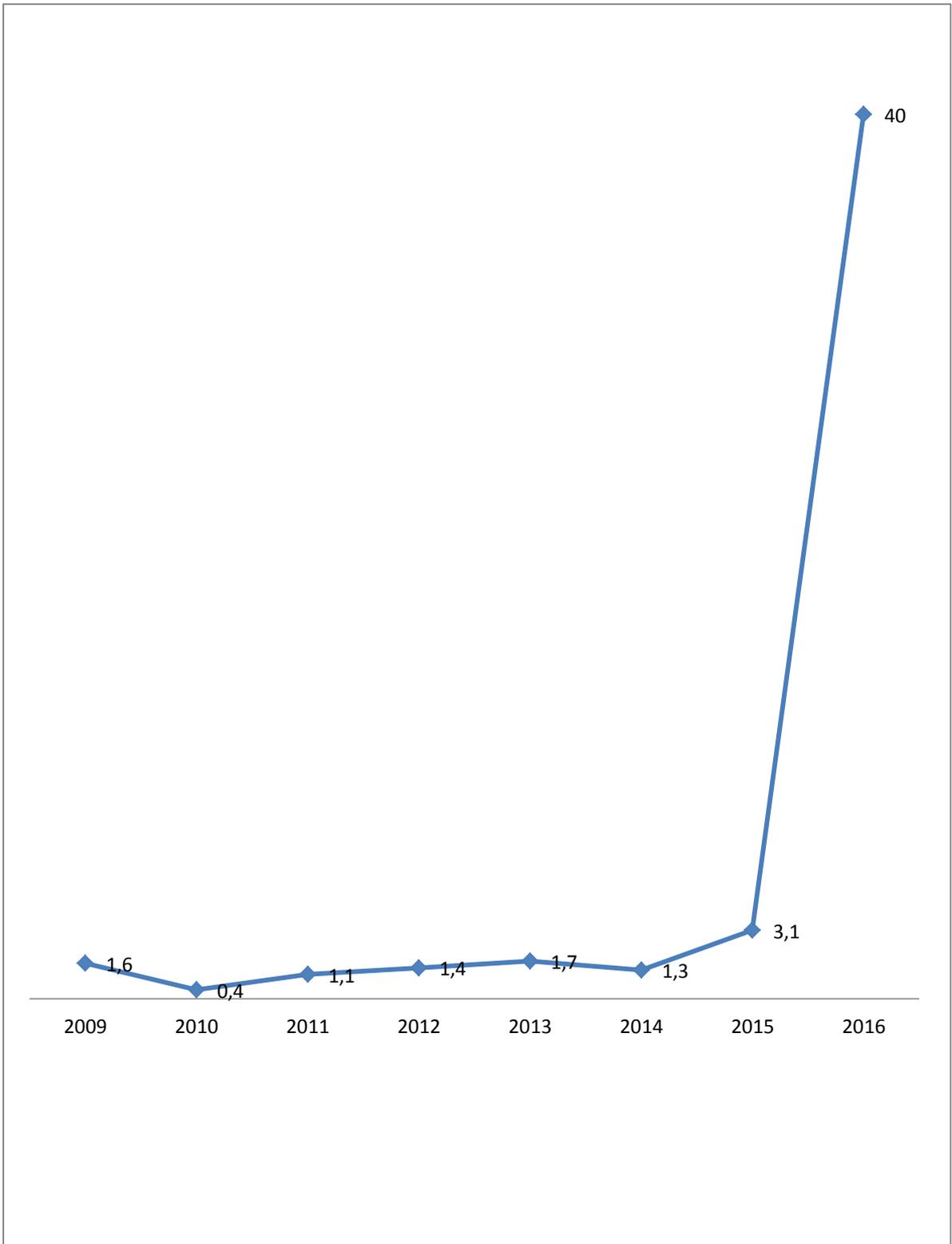
Tahun	Bulan	LabaKotor	Bebanusaha	Laba Usaha (Rupiah)
2009	Maret	1.178.024	1.003.022	175.002
	Juni	2.443.995	2.031.553	412.442
	September	3.714.494	3.137.589	576.905
	Desember	6.326.514	4.846.631	1.479.883
2010	Maret	1.352.260	1.004.475	347.785
	Juni	2.985.681	2.243.448	742.233
	September	4.706.824	1.097.194	1.097.194
	Desember	1.352.260	1.004.475	347.785
2011	Maret	1.573.888	1.143.270	430.618
	Juni	3.258.188	2.338.382	919.806
	September	5.167.909	3.698.715	1.489.194
	Desember	3.288.176	1.691.641	1.596.535
2012	Maret	947.858	429.640	518.218
	Juni	2.001.942	927.915	1.074.027
	September	3.236.464	1.458.218	1.778.246
	Desember	4.414.528	1.853.191	2.561.391
2013	Maret	1.019.281	453.206	566.075
	Juni	2.404.823	1.081.185	1.323.638
	September	3.407.630	1.919.744	1.487.886
	Desember	4.574.953	3.063.490	1.511.463
2014	Maret	1.177.291	453.181	724.110
	Juni	2.295.799	1.069.024	1.226.775
	September	3.400.446	1.715.682	1.684.764
	Desember	4.629.042	2.711.495	1.917.547
2015	Maret	1.135.302	847.545	287.757
	Juni	2.357.900	1.668.080	689.820
	September	3.324.315	3.039.091	285.224
	Desember	4.097.845	3.483.227	614.618
2016	Maret	1.258.751	733.518	525.233
	Juni	2.734.778	1.293.419	1.441.359
	September	3.849.565	1.917.115	1.932.450

Grafik Rasio Lancar
PT.Global Mediacom Tbk



Grafik Rasio Perputaran Kas

PT. Global Mediacom Tbk



Grafik Laba Usaha
PT. Global Mediacom Tbk



LAMPIRAN II

HASIL OUTPUT SPSS 22

Hasil Output StandarDeviasi

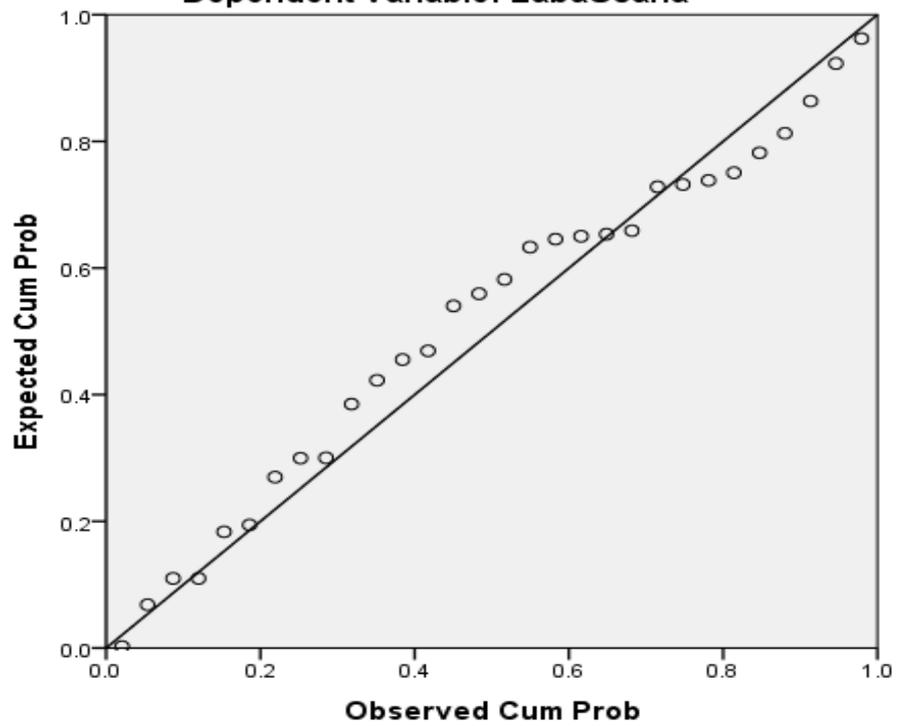
Statistics

	Rasio Lancar	RasioPerputaranKas	LabaUsaha
Valid	31	31	31
Missing	0	0	0
Mean	2.941	2.227	968.652,23
Std. Deviation	.9661	7.0643	544.908,676
Minimum	1.0	.3	175.002
Maximum	5.0	40.1	1.932.450

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah 2017)

Metode Grafik

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: LabaUsaha



Tolerance dan Inflation Factor (VIF)

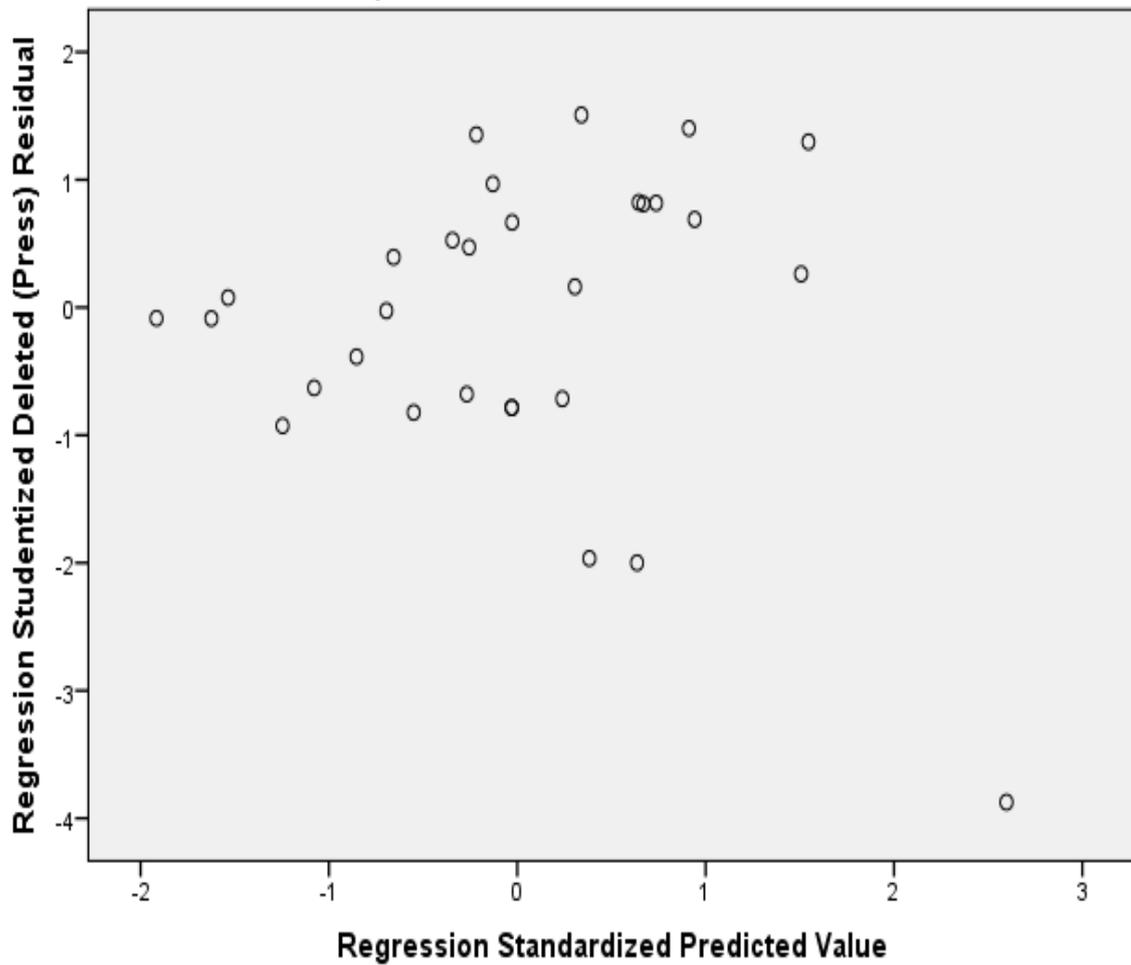
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-249422.663	412367.530		-.605	.550		
	RasioLancar	229687.882	104245.268	.401	2.203	.036	.779	1.284
	RasioPerputaranKas	514576.367	152860.868	.612	3.366	.002	.779	1.284

Uji scatter plots

Scatterplot

Dependent Variable: LabaUsaha



Uji Durbin Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.487 ^a	.237	.181	473894.00520	1.777

Sumber: Hasil penelitian (data diolah 2017)

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-249422.663	412367.530		-.605	.550
RasioLancar	229687.882	104245.268	.401	2.203	.036
RasioPerputaranKas	514576.367	152860.868	.612	3.366	.002

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.487 ^a	.237	.181	473894.00520	1.777

Sumber: Hasil penelitian (data diolah 2017)

Uji t
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-249422.663	412367.530		-.605	.550
RasioLancar	229687.882	104245.268	.401	2.203	.036
RasioPerputaranKas	514576.367	152860.868	.612	3.366	.002

Sumber: Hasil penelitian (data diolah 2017)

Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2420720339227.046	2	1210360169613.523	5.913	.007 ^b
Residual	5527173926699.920	27	204710145433.330		
Total	7947894265926.967	29			

Sumber: Hasil penelitian (data diolah 2017)

LAMPIRAN III

Analisis Data Dengan SPSS 22

T Tabel Statistics

	Level Of Significance					Level Of Significance			
DF	0.005	0.01	0.025	0.05	DF	0.005	0.01	0.025	0.05
1	63.657	25.452	12.706	6.314	61	2.659	2.298	2.000	1.670
2	9.925	6.205	4.303	2.920	62	2.657	2.297	1.999	1.670
3	5.841	4.177	3.162	2.353	63	2.656	2.296	1.998	1.669
4	4.604	3.495	2.776	2.132	64	2.655	2.295	1.998	1.669
5	4.032	3.133	2.571	2.015	65	2.654	2.295	1.997	1.669
6	3.707	2.969	2.447	1.943	66	2.652	2.294	1.997	1.668
7	3.499	2.841	2.365	1.895	67	2.651	2.293	1.996	1.668
8	3.355	2.752	2.306	1.860	68	2.650	2.292	1.995	1.668
9	3.250	2.685	2.262	1.833	69	2.649	2.291	1.995	1.667
10	3.169	2.634	2.228	1.812	70	2.648	2.291	1.994	1.667
11	3.106	2.593	2.201	1.796	71	2.647	2.290	1.994	1.667
12	3.055	2.560	2.179	1.782	72	2.648	2.289	1.993	1.666
13	3.012	2.533	2.160	1.771	73	2.645	2.289	1.993	1.666
14	2.977	2.510	2.145	1.761	74	2.644	2.288	1.993	1.666
15	2.947	2.490	2.131	1.753	75	2.643	2.287	1.992	1.665
16	2.921	2.473	2.120	1.746	76	2.642	2.287	1.992	1.665
17	2.898	2.458	2.110	1.740	77	2.641	2.286	1.991	1.665
18	2.878	2.445	2.101	1.734	78	2.640	2.285	1.991	1.665
19	2.861	2.443	2.093	1.729	79	2.640	2.285	1.990	1.664
20	2.845	2.423	2.086	1.725	80	2.639	2.284	1.990	1.664
21	2.831	2.414	2.080	1.721	81	2.638	2.284	1.990	1.664

22	2.819	2.405	2.074	1.717	82	2.637	2.283	1.989	1.664
23	2.807	2.398	2.069	1.714	83	2.636	2.283	1.989	1.663
24	2.797	2.391	2.064	1.711	84	2.636	2.282	1.989	1.663
25	2.787	2.385	2.060	1.708	85	2.635	2.282	1.988	1.663
26	2.779	2.379	2.056	1.706	86	2.634	2.281	1.988	1.663
27	2.771	2.373	2.052	1.703	87	2.634	2.281	1.988	1.663
28	2.763	2.368	2.048	1.701	88	2.633	2.280	1.987	1.662
29	2.756	2.364	2.045	1.699	89	2.632	2.280	1.987	1.662
30	2.750	2.360	2.042	1.697	90	2.632	2.280	1.987	1.662
31	2.744	2.356	2.040	1.696	91	2.631	2.279	1.986	1.662
32	2.738	2.352	2.037	1.694	92	2.630	2.279	1.986	1.662
33	2.733	2.348	2.035	1.692	93	2.630	2.278	1.986	1.661
34	2.728	2.345	2.032	1.691	94	2.629	2.278	1.986	1.661
35	2.724	2.342	2.030	1.690	95	2.629	2.277	1.985	1.661
36	2.719	2.339	2.028	1.688	96	2.628	2.277	1.985	1.661
37	2.715	2.336	2.026	1.687	97	2.627	2.277	1.985	1.661
38	2.712	2.334	2.024	1.686	98	2.627	2.276	1.984	1.661
39	2.708	2.331	2.023	1.685	99	2.626	2.276	1.984	1.660
40	2.704	2.329	2.021	1.684	100	2.626	2.276	1.984	1.660
41	2.701	2.327	2.020	1.683	101	2.625	2.275	1.984	1.660
42	2.698	2.325	2.018	1.682	102	2.625	2.275	1.983	1.660
43	2.695	2.323	2.017	1.681	103	2.624	2.275	1.983	1.660
44	2.692	2.321	2.015	1.680	104	2.624	2.274	1.983	1.660
45	2.690	2.319	2.014	1.679	105	2.623	2.274	1.983	1.659
46	2.687	2.317	2.013	1.679	106	2.623	2.274	1.983	1.659
47	2.685	2.315	2.012	1.678	107	2.623	2.273	1.982	1.659
48	2.682	2.314	2.011	1.677	108	2.622	2.273	1.982	1.659
49	2.680	2.312	2.010	1.677	109	2.622	2.273	1.982	1.659

50	2.678	2.311	2.009	1.676	110	2.621	2.272	1.982	1.659
51	2.676	2.310	2.008	1.675	111	2.621	2.272	1.982	1.659
52	2.674	2.308	2.007	1.675	112	2.620	2.272	1.981	1.659
53	2.672	2.307	2.006	1.674	113	2.620	2.272	1.981	1.658
54	2.670	2.306	2.005	1.674	114	2.620	2.271	1.981	1.658
55	2.668	2.304	2.004	1.673	115	2.619	2.271	1.981	1.658
56	2.667	2.303	2.003	1.673	116	2.619	2.271	1.981	1.658
57	2.665	2.302	2.002	1.672	117	2.619	2.271	1.980	1.658
58	2.663	2.301	2.002	1.672	118	2.618	2.270	1.980	1.658
59	2.662	2.300	2.001	1.671	119	2.618	2.270	1.980	1.658
60	2.660	2.299	2.000	1.671	120	2.617	2.270	1.980	1.658

